

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menyampaikan penjelasan pada dua bab sebelumnya maka tibalah penulis pada kesimpulan sebagai berikut.

(1) proses *Business Watch Indonesia* memberdayakan KWT Mekar Indah dalam optimalisasi penanaman lahan pekarangan dan (2) seberapa luas optimalisasi penanaman lahan pekarangan KWT Mekar Indah yang berhasil dicapai dalam program pemberdayaan oleh *Business Watch Indonesia*

Sehubungan dengan **rumusan masalah pertama**, proses terdiri dari tiga elemen, yaitu pola, cara dan pelaksanaan pemberdayaan. Pola pemberdayaan terwujud melalui pengulangan-pengulangan aktivitas yang terdiri dari penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Adapun cara pemberdayaan dilakukan melalui pengembangan SDM dan kelompok serta pemupukan modal. Sedangkan elemen yang terakhir, yaitu pelaksanaan pemberdayaan akan berhasil bila melingkupi keterjangkauan program kepada kelompok dampingan dan kesesuaian program dengan kebutuhan kelompok dampingan. Kesesuaian program bisa diraih apabila terjadi titik temu antara kepentingan pendamping dan kelompok dampingan.

Sedangkan untuk **rumusan masalah kedua**, capaian optimalisasi lahan pekarangan untuk budidaya sayuran oleh kelompok dampingan, penulis menyimpulkan bahwa capaian optimalisasi lahan tersebut dapat dikatakan berhasil 100%. Dari 18 anggota KWT ternyata tak satu pun yang tidak berhasil mencapai target yang mereka tentukan sendiri, yang *notabene* antara petani satu

dengan yang lain berbeda-beda target optimalisasinya. Capaian optimalisasi dapat berhasil dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu (1) luas lahan yang tersedia/ dimiliki, (2) jumlah tenaga kerja yang dimiliki, (3) motivasi untuk beraktivitas, (4) peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan (5) jarak yang dekat antara posisi lahan dengan rumah anggota kelompok dampingan.

Sebagaimana dinarasikan pada Bab III, temuan lapangan di atas telah didialogkan dengan (1) hasil temuan penelitian sebelumnya dan (2) teori yang dipakai untuk memandu awal penelitian ini. Hasil dialog dengan temuan riset sebelumnya menunjukkan, bahwa penelitian ini memiliki **kesamaan** dengan penelitian Rustiono (2008) dalam hal proses pemberdayaan yang terdiri dari tiga elemen, yaitu pola, cara dan pelaksanaan pemberdayaan dan dengan penelitian Yuliana dalam hal, adanya keterlibatan kaum perempuan dalam proses pemberdayaan. Sedangkan dengan hasil penelitian Laily, dkk (2014), Rustiono (2008) dan Yuliana (2016), penulis menemukan adanya **perbedaan** yaitu pada fokus pemberdayaan tentang optimalisasi lahan pekarangan.

Kemudian terhadap teori yang penulis pakai untuk menyusun kerangka berpikir, ada hal yang memperkuat teori itu. Secara umum teori ini bisa diterapkan di lokasi penelitian (**kesamaan**), terutama berkaitan dengan konsep proses pemberdayaan dari Rappaport dan konsep indikator keberdayaan dari Tallcot Parson. Konsep-konsep tersebut relevan dengan temuan lapangan. Namun demikian, berbeda dengan hal tersebut, penulis menemukan **perbedaan** terhadap konsep pemberdayaan menurut Rappaport, yaitu adanya proses pendampingan oleh lembaga eksternal terhadap kelompok dampingan. Secara demikian, proses

pendampingan menjadi unsur di dalam proses pemberdayaan yang tidak penulis temukan pada konsep pemberdayaan menurut Rappaport di atas.

## B. Saran

### 1. Bagi KWT Mekar Indah

Penulis memiliki saran kepada para anggota KWT Mekar Indah untuk terus meingkatkan kemandirian para anggota dan kelompok dalam kegiatan budidaya sayuran. Hal ini diperlukan sebab tidak selamanya KWT Mekar Indah terus didampingi oleh Pak Nur dan BWI.

### 2. Bagi Mahasiswa

Penulis memiliki tawaran topik penelitian kepada mahasiswa lain apabila ingin melakukan penelitian tentang program pemberdayaan oleh BWI kepada KWT Mekar Indah. Teman-teman mahasiswa bisa membahas tentang bagaimana KWT mempererat kelompok untuk bisa terus berkembang.

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku

Fredian Tony, Nasdian, 2014, *Pengembangan Masyarakat*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.

Lexy J, Moeloeng, 1994, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muhammad, Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Erlangga, Jakarta.

Suharto, Edi, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* Refika Aditama, Bandung.

Yahya, Mansyur, *Model Pengembangan Masyarakat Pedesaan*, Pustaka Pesantren, Lkis.

### Sumber Jurnal

Ervinawati Vivin, dkk, 2015, “Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga”, *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol-33/No-2, Mimbar.

Laily, dkk, 2014, “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan”, *Jurnal Elektronik Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik*, Vol-2/No-1 (2014), *Jurnal Administrasi Publik*.

Nurmayasari Destia, 2014, “Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) “Laras Asri”, Universitas Negeri Semarang.

Purnamasari Lucya, 2014, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Rustiono Dedy, 2008, Pemberdayaan Petani Oleh Penyuluh Untuk Pengembangan Usaha Tani Padi Organik, Universitas Sebelas Maret.

Yuliana Dina, 2016, Pemberdayaan Perempuan Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (Bpp) Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt),  
<https://docplayer.info/57578647-Dina-yuliana-dalam-pemberdayaan-perempuan-oleh-bpp-melalui-kwt-mekar-asri-di-dusun-mekar.html>,  
 diakses 15 Februari 2019.

#### **Sumber Internet**

“Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten”. Diakses melalui,  
<https://klatenkab.bps.go.id/statictable/2015/09/11/67/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-klaten-tahun-2015.html> ( Diakses pada tanggal 10 Juni 2019, pukul 21.30 WIB)

“*Business Watch Indonesia*”. Diakses melalui  
<https://fairbiz.org/sejarah.php?lang=1/> (diakses pada tanggal 6 Februari 2019, pukul 19.00 WIB)

“Statistik Berdasar Pekerjaan”. Diakses melalui,  
<https://baleranteklaten.sid.web.id/first/statistik/pekerjaan> (diakses pada tanggal 10 Juni 2019, pukul 21.00 WIB)

Bisnis.tempo.com. “Sektor Pertanian Serap Banyak Tenaga Kerja”. Diakses melalui <https://bisnis.tempo.co/read/872715/februari-2017-sektor-pertanian->

serap-banyak-tenaga-kerja/full&view=ok (pada 6 Februari 2019, pukul 13.00 WIB)

Carataman.com. “Tanaman Hortikultura”. Diakses melalui <https://carataman.com/tanaman-hortikultura/> (pada tanggal 6 Februari 2019, pukul 13.30 WIB)

<https://www.kompasiana.com/pagibersemi/552f9a676ea83469788b4567/indonesia-kaya-bukanlah-sebuah-cerita> (pada tanggal 14 Februari 2019, pukul 20.45 WIB)

Kompasiana.com. “Indonesia Kaya Bukanlah Sebuah Cerita”. Diakses melalui MP. Ir.Pangerang, “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan”. Diakses melalui <http://budidayaagronomispertanian.blogspot.com/2013/06/optimalisasi-pemanfaatan-lahan.html> (pada tanggal 23 Februari 2019, pukul 12.00 WIB)

Studylibid.com. “Pengertian Optimalisasi”. Diakses melalui <https://studylibid.com/doc/383907/bab-ii-landasan-teori-2.1-pengertian-optimalisasi-menurut> (pada tanggal 23 Februari 2019, pukul 13.02 WIB)



**LAMPIRAN**  
**TRANSKIP WAWANCARA**





**Nama Informan** : Ibu Heni  
**Jabatan** : Ketua KWT Mekar Indah  
**Waktu Wawancara** : 23 Juni 2019  
**Lokasi Wawancara** : Rumah Bu Heni

P : Penyuluhan apa saja yang diberikan oleh BWI?

I : **Penyuluhan tentang budidaya sayuran mbak, kan tadinya kami KWT hanya bisa nanem sayuran baru di polybag belom di tanah di lahan la terus Mas Adhit datang, mengajak buat nanem di lahan sekitar supaya ada manfaatnya lahannya** terus juga pernah tentang administrasi keuangan dari BWI pembicaranya juga dari BWI. Diajari tentang debit, kredit. Punya penjualan berapa yang dimasukan berapa terus nanti sebagian yang dikeluarkan itu ada berapa.

Penyuluhan yang diberikan BWI, pengelolaan keuangan itu juga dari BWI sama cara masarin hasil panen.

P : Nah itu bu gimana cara masarinnya?

I : Kalo sementara ini hasil panen dijualnya ke pasar, kalo nggk ini, kesepakatan kemaren dijadikan satu, kita kan sekarang punya lahan untuk pengepul jadikan satu. Jadi memanfaatkan rumah kosong deket rumah Bu Kendri itu, jadi nanti hasil panen dikumpul disitu, dibersihkan, terus dipacking baru dibawa ke pasar. Hasil panen anggota bisa dibawa ke situ, sama hasil panen luar KWT juga bisa, kita menerima. Yang jualan ke pasar itu Bu Kendri, karna kan sekalian dia produksi kaya jamur jadi sekalian kalo pagi ke pasar. Dijual ke pasar Butuh, kadang juga di jual ke Jogja. Kalo jual ke pengepul juga bisa, itu kan kalo seandainya sini punya KWT bisa mengepul sendiri kenapa nggak, kan lebih bisa memotong proses pemasaran yang Panjang. Harapan BWI kan ya itu kalo bisa ya punya tani sendiri hasil sendiri ya dikepul sendiri di pasarkan sendiri, jadi nggk pake pengantara.

P : Seberapa banyak penyuluhan dilakukan?

I : Sering dilakukan penyuluhan dan pelatihan, kalo dulu ada kali 1 bulan 2 kali mbak. Pas ada program baru ada penyuluhan dan pelatihan. Kalo dulu kan kita belom tau apa-apa ya sering penyuluhan sama pelatihan, tapi belakangan ini udah jarang karna kan kita udah paham cara budididaya itu.

- P : Siapa yang berperan memberi penyuluhan kepada anggota KWT?
- I : Kalo tentang sayuran kita didampingi pak Nur, kalo yang tentang keuangan itu Mas Adhit sebagai mediator ya yang ngajarin itu dari tim BWI
- P : Berapa banyak peserta yang terlibat dalam penyuluhan?
- I : Kalo ada pelatihan dan penyuluhan dari BWI diusahakan semua anggota datang mbak, terkecuali nanti kalo kami dikirim ke solo atau ke mana ya perwakilan, ketua bendahara sekretaris. **Kaya kemaren kan dilatih bikin pupuk POC di balai desa, terus perwakilan dimintanya, ya diwakilkan 10 orang, kami ngirim 10 orang. Terus kalo pas pertemuan diberi tahu, kemarin dapat ilmu apa .Ya sesuai permintaan BWI nya gimana. Sini tuh, gampang mbak, kalo dibilangin besok ngumpul, ya pada ngumpul merapat. Gampang diatur**
- P : Apakah perlu dilakukan penyuluhan oleh BWI? Mengapa?
- I : Menurut saya pribadi penyuluhan dan pelatihan dari BWI sangat diperlukan, karna kami juga kan mulai dari nol, nggak tau apa-apa awalnya soal pertanian dan kami juga perempuan-perempuan jadinya sangat dibutuhkan penyuluhan sama pelatihan-pelatihan.
- P : Bagaimana cara menyampaikan materi agar dapat dipahami dengan mudah?
- I : Ya itu mbak pake Bahasa jawa yang bisa dipahamin semua anggota, terus le jelasin nggak spaneng. Terus ya pernah pake LCD mbak, biar yang lain juga bisa kenal LCD sama bisa mbaca. terus pernah juga pas pelatihan sekalian dikasih penjelasan, terus pak Nur yang praktek di situ. Gimana caranya bikinnya.
- P : Di mana bu penyuluhannya?
- I : **Di situ mbak di kantor kita, kan sekarang kita punya kantor secretariat, jadi rumahnya bu Pando yang samping kan kosong terus di situ.**
- P : Apakah anggota KWT berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan?
- I : Semua anggota Alhamdulillah aktif-aktif. Anggota juga aktif kalo lagi ada penyuluhan atau pelatihan ya pada tanya ke pak Nur sama mas Adhit.
- P: Apakah anggota KWT paham tentang materi yang disampaikan oleh BWI, sehingga bisa mengoptimalkan lahan?
- I: Iya mbak bisa dipahim kok, orang juga jelasinnya enak, nggak tegang juga.

Ya sebagai anggota bisa mahamin materi dari BWI, kalo ada yang nggk paham kaya yang sepuh-sepuh pasti tanya ke anggota lain, dan yang tau ya ngasih tau njelasin lagi, ngasih tau cara-caranya lagi. Anggota yang sepuh ada 5 orang, nanti kami yang bisa dan tau ya meneruskan lagi ke yang sepuh-sepuh. Misalnya yang ikut pelatihan saya, nanti yang sepuh-sepuh dating ke sini ‘mbak itu lomboku kenopo yo, ayo nanggonku ditiliki’.

Nanti kami yang meracikan obat, kalo yang sepuh nggk bisa ngeracik obat. Nanti kami yang ngarahkan, ‘ini nanti kalo cabenya seperti ini, harus pake ini mbah’ karna, kenapa kami gitukan soalnya pernah ada pengalaman mbak, ada anggota sepuh akrna ada selisih penyuluhan gitu, terus cabenya itu gosong semua. Mungkin karna kebanyakan pupuk apa gimana itu, kleru gitu. Terus sekarang diarahkan ke anggota kalo ada kegagalan atau kesalahan bilang saja, nanti kita saling membantu, bahu-membahu.

Itu juga sering saya bilang, satu kelompok itu satu keluarga, jangan pernah ‘iki nggekku apik, kok nggekmu elek’ ya yang elek itu harus diangkat ayo diperbaiki bareng-bareng.

P : Apa saja yang diperoleh dari mengikuti penyuluhan dari BWI?

I : **Ya jadi tau mbak kalo mau nanam itu prosesnya gini, gini kan tadinya nggk tau. taunya nanem terus ditinggal nanti tinggal manen, kalo sekarang kan tau harus dirawat setiap hari.** Jadi lebih tau tentang pembukuan kelompok harus jelas keluar masuknya, terus kalo tentang keuangan pribadi juga kita diajarin caranya ngitung dari biaya produksi sampe akhir panen dapetnya berapa, jadi jelas panen ini dapet berapa kg dan uangnya berapa.

P : Pelatihan apa saja yang pernah dilakukan oleh KWT?

I : **Pelatihan untuk pembibitan itu** yang pertama itu tanah mbak tanah sama rebok yang udah menjadi tanah itu dicampur (dicangkul) dulu terus nanti diayak, pake ayakan supaya lembut habis itu nanti ditakar pake ember. Perbandingannya 2;1 tanah 2 untuk reboknya 1. Lalu kami campurkan terus dimasukkan ke dalam plastic yang kecil untuk kantong bibit. Ukuran untuk bibit itu kalo sudah nanti di siram dulu lalu diberi lubang untuk dimasukkan benih lalu ditutup jangan terlalu diberikan tekanan. Terus ditutup pakai kain, kain dibasahi terlebih dulu, lalu ditutupkan ke polybag bibit, nanti setelah 3 hari dibuka kainnya. Kalau misalnya belum tumbuh, maka kain itu dibasahi lagi dan ditutupkan kembali dan tunggu sampai 1 minggu. Lalu selanjutnya tinggal menyirami tiap hari.

**Untuk pengelolaan tanah itu**, contohnya kaya sekarang ini kan banyak rumput, itu nanti rumputnya dibuang dulu sampai ke akar-akarnya dicabut

nanti setelah sudah dicabuti lalu tanah digemburkan dahulu, lalu dikasih rebok di atasnya. Kalau kami karna ibu-ibu kalau lagi garap lahan pasti rame-rame pakai tali ada yang megangin supaya tidak miring membentuk gundukannya. Ada yang nggeret ke sana ke sini. Lalu dikasih NPK untuk menggemburkan tanah, sama Bolomet. Tapi untuk sekarang ini kami pakai POC, jadi tidak pernah pakai bahan kimia lagi. Sekarang hanya dikasih rebok lalu ditutup lagi pakai tanah lalu nanti ditutup pakai plastic mulsa. Nanti kalo misalkan reboknya udah jadi tanah minimal 1 minggu, berarti lahan itu sudah bisa ditanami. Lalu 1 minggu 1/2 bulan diberi POC, minimal 3 kali sampe sayuran jadi.

**Untuk penangkalan hama** sebenarnya sudah dilatih BWI. Jadi diajarkan juga untuk tidak memakai obat banyak-banyak karna nanti pengeluaran pun jadi banyak. Makanya dikenalkan obat hama organik, misalnya daun-daunan dicampur sama apa

**Pelatihan juga ada pelatihan untuk pembuatan POC di balai desa itu juga dari BWI.** Kalau BWI itu sering. Terus kemarin tuh study banding ke Solo juga BWI 2 hari. Terus ketempat Pak Nur pembuatan POC juga dari BWI. Kalau yang POC yang ngajarin Pak Sumardi dari Wonodoyo. Itu juga dikasih 1 tanki POC dari Wonodoyo kemarin 500 liter. Pelatihan budidaya sayuran dari BWI juga ada yang dampingin Pak Nur tentang pengolahan lahan. Karena disini kan ibu-ibu semua, jadi proses pelatihan harus dari dasar.

Dulu kami memakai NPK, tapi sekarang kami mau menuju sayuran organik dan banyak juga dimakan sendiri untuk mengatisipasi bahan-bahan kimia itu. Pakai POC mulai sekitar 1 setengah tahun ini, semenjak mengenal mas Adhit dan pak Sumardi lalu meninggalkan pupuk kimia. Semua sudah memakai POC. Jika untuk penangkal hama memang masih menggunakan obat kimia mbak, kalau mau pake yang organic belum dapat, sebenarnya pelatihan juga sudah ada dari BWI pakai daun ini daun ini, cuman ya karna kalo yang kimia lebih mandih/manjur jadinya pakenya masih kimia. Hanya untuk menghilangkan hama masih pake kimia. Kalo untuk pupuk dari 18 anggota sudah menggunakan POC.

Untuk penangkalan hama sebenarnya sudah dilatih BWI.

Penyemprotan hama 1 minggu sekali. Pake Fungisida. Kalo nggk ada hama ya setengah bulan sekali. Kelompok sini Alhamdulillah jarang nyemprot obat kimia mbak, kalo memang hama tidak bandel banget tidak disemprot. Jadi diajarkan juga untuk tidak memakai obat banyak-banyak karna nanti pengeluaran pun jadi banyak. Makanya dikenalkan obat hama organik.

P : Siapa yang menjadi pemimpin pada saat pelatihan dilaksanakan?

I : Ya, kalo tentang budidaya ya Pak Nur, kalo tentang POC ya Pak Sumardi.

P : Seberapa sering pelatihan dilakukan?

I : **Sering mbak, dulu sebulan 1 kali ya pelatihan bikin bibit, sama ngolah tanah.**

P : Dimana dilakukannya pelatihan?

I : Ya tergantung mbak, kalo pelatihan keuangan itu kan di Kantor, terus kalo praktek nanem ya di Kebun kelompok sama itu kan ada tempat buat bikin bibit.

P : Berapa banyak jumlah pelatihan yang pernah diikuti?

I : Kalo saya itu hampir setiap pelatihan di sini selalu ikut mbak. soalnya kan nanti saya yang ngasih tahu ke anggota lain yang nggak datang.

P : Apakah perlu dilakukan pelatihan oleh BWI? Jika ya, mengapa?

I : **Iya mbak, perlu banget. Terus banyak manfaatnya semua penyuluhan dan pelatihan sangat bermanfaat, dan sampe sekarang pun sebenarnya kami tuh kadang masih membutuhkan kaya pendampingan. Ya mungkin kalo cara pengelolaan lahan sudah bisa, tapi untuk cara pengobatan kami masih membutuhkan pendampingan.**

P : Mengapa anda mau mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh BWI dan mau jadi ketua KWT?

I : Pertama tu karna saya suka sama tanaman, terus yang kedua karna di sini banyak ibu-ibu muda yang pengangguran kenapa pekarangan kita kosongkan, sedangkan kita bisa untuk membantu ekonomi keluarga, untuk kita makan sendiri jadi nggak harus kita beli. Disamping itu juga kami membutuhkan penggunaan pupuk POC, karna kan kalo beli di pasar mulus-mulus tuh takut dampaknya ke kita. Terus kok saya terenyuh, kenapa kok yang punya lahan sempit di sela-sela rumah nanem sayuran kok sini yang lahannya luas-luas nggak dimanfaatkan daristulah saya terenyuh pengen bentuk KWT dan selalu menguri-uri gimana kedalanya dari 18 orang ini. Kadang saya ngeluh juga ya namanya anak okeh, ya pasti angel wong anak siji we angel.

Selagi masih bisa tak koordinasikan, kalo diajak-ajaki pada mau berarti kan dia semangat saya juga semangat.

Pengennya ngurang-ngurangin pengeluaran mbak, Ini juga membantu ekonomi keluarga juga mbak, bisa memanfaatkan samping-samping lahan. Dan selain itu juga bisa buat contoh ke desa lain.

Semenjak sini ada KWT, desa lain juga ikutan bentuk KWT, ya harapan kami juga bisa buat contoh desa-desa disekitar. Saya tuh liat template pak sumardi desanya bersih lahannya kecil-kecil tapi banyak ditanami sayuran, saya juga kepengen di sini.

P : Apakah setelah mengikuti pelatihan anda bisa mempraktikannya di lahan anda sendiri?

I : Kalo sudah paham ya langsung dipraktein mbak itu juga sambil coba-coba dulu. Kaya kemaren praktek bikin POC di kantor sekretariat KWT, terus kami praktekkan juga dari 18 anggota itu, tapi ternyata nggak tau itu ada yang kebanyakan nanas apa gimana terus ada yang meledak itu. Terus sampe sekarang belum bikin lagi tanpa didampingi sama pak Nur.

Pas kemaren waktu gagal bikin POC terus saya tanya sama mas Adhit sama Pak Nur. Terus kata mereka weee la nggak dibuka, seharusnya nggak di tutup nanti satu minggu sekali ditengok, nanti diuapin, la kemarenn tuh pas dibuka terus dueerrr meledak mbak, salah takar kami. Saya senang tp kok mbak adanya KWT itu, bisa kadang ya tuh kumpul sharing-sharing masalah bisa ngobrol. Kan kalo nggak seperti itu kan, nggak mungkin setiap hari bisa kumpul.

P : Apakah ketika anda mempraktikannya secara mandiri di lahan pribadi dapat berjalan dengan lancar? Ataupun anda mengalami kesulitan? Jika ya, apa saja kesulitan itu?

I : Kaya kemaren praktek bikin POC di kantor sekretariat KWT, terus kami praktekkan juga dari 18 anggota itu, tapi ternyata nggak tau itu ada yang kebanyakan nanas apa gimana terus ada yang meledak itu. Terus sampe sekarang belum bikin lagi tanpa didampingi sama pak Nur.

Pas kemaren waktu gagal bikin POC terus saya tanya sama mas Adhit sama Pak Nur. Terus kata mereka weee la nggak dibuka, seharusnya nggak di tutup nanti satu minggu sekali ditengok, nanti diuapin, la kemarenn tuh pas dibuka terus dueerrr meledak mbak, salah takar kami. Saya senang tp kok mbak adanya KWT itu, bisa kadang ya tuh kumpul sharing-sharing masalah bisa ngobrol. Kan kalo nggak seperti itu kan, nggak mungkin setiap hari bisa kumpul.

P : Apakah lahan yang anda miliki dapat ditanami seluruhnya secara optimal?

I : Lahan saya kemaren ya penuh mbak pas nanem, itu jenis tanah saya yang atas sama bawah beda mbak, kesuburannya yang atas nggak terlalu subur. Tapi tetep saya kasih tanaman, saya usahakan sebisa mungkin tanahnya jadi subur.

- P : Apakah Pranata Mangsa juga diajarkan dalam pelatihan?
- I : **Iya mbak, kami juga di kasih kalender pranata mangsa mbak, masing-masing anggota dikasih. Terus kalo pas pertemuan yang sebulan sekali, nanti dikasih tau oo bulan ini bagus nanem ini.**
- Jadi penyuluhan sama pelatihan itu anggota jadi tau gimana caranya budidaya syur mbak. Cuman kalo misal ada pertemuan yang hanya perwakilan. Nanti pertemuan bulanan saya yang nyampaikan.
- P : Pelatihan apa saja yang anda terima, sehingga anda mengetahui bagaimana tahapan untuk mengoptimalkan lahan?
- I : Ya itu mbak pelatihan bagaimana cara mengolah tanah, bikin bibit, terus caranya nanem sama pelatihan bikin POC terus penyuluhan keuangan itu.
- P : Apakah melalui pelatihan ini anda menjadi mengerti bagaimana tahapan untuk menanam sayuran?
- I : Iya mbak, jadi paham kalo nanem itu nggak cuman asal tancep, tapi ada prosesnya dari awal persiapan lahan gitu-gitu, terus ada perawatannya juga.
- P : Apakah setelah diberi penyuluhan anda menjadi mengerti bagaimana cara untuk mengoptimalkan lahan?
- I : Iya dong mbak, jadi paham kalo sebelum nanem tuh tanah harus diolah dulu, terus ditunggu juga berhati-hari kalo reboknya masih basah.
- P : Apa yang anda peroleh dari penyuluhan yang dilakukan oleh BWI, sehingga anda mengetahui bagaimana mengoptimalkan lahan?
- I : Ya itu tadi, pengetahuan cara pengolahan tanah dari awal sampe akhir, cara membibit sampe panen. Ya kalo ada masalah langsung bilang ke Pak Nur.
- P : Apakah semua pengetahuan dan pelatihan yang diberikan dapat diterima oleh anggota KWT?
- I : Iya bisa, bahkan kemaren-kemaren itu kan hama beda-beda saya masih telfon pak Nur ‘Mas Nur ini saya udah nggak bisa ngatasi kebun si ini, ‘ terus dia langsung meluncur ke sini langsung dateng, nanti caranya gimana gimana, terus nanti pas pertemuan dikasih penyuluhan sama Pak Nur cara mengatasinya.
- P : Apa yang anda lakukan ketika mengalami kesulitan untuk mengoptimalkan lahan? Siapa orang yang anda cari untuk membantu menyelesaikan kesulitan atukah anda memanfaatkan internet?

I : Lama-kelamaan kita sudah jarang dilatih karna sudah bisa sendiri **tapi untuk sekarangpun kalo masih ada kendala pasti telfon Pak Nur dan Mas Adhit, kalo nggak dishare digrup WA nanti saling menjawab.**

P : Bagaimana sejarah terbentuknya KWT bu?

I : Dari pertama terbentuk tahun 2017 tanggal 19 November, semua datanya ada di kantor jadi nggak inget. Tentang awal KWT itu, kita cuma nanam di polybag tapi karna kami tuh senang ramah lingkungan. Terus ketemu sama mas adhit pertama kali dulu di tempatnya pak Jainu. Awal pertemuannya di tempatnya pak Jainu, terus pada akhirnya sharing-sharing tentang pertama itu polybag, terus lama-kelamaan karna kami didampingi sama BWI terus akhirnya ditingkatkan nanam di lahan.

Pas di Pak Jainu cuma pertemuan ramah lingkungan, emm kami itu pas ada acara apa ya itu, kan dulu Pak Jainu pernah ditelfon katanya dari mana gitu mau pengen, eee sini tu ada bantuan pengennya tu bisa ramah lingkungan gitu mbak, karna kami kan agronya agrowisata, **sama untuk mengatisipasi karna kan di sini banyak alat berat. Jadi kalo bisa tuh biar ramah lingkungannya nggak rusak untuk alat berat mengurangi alat berat. Ini kan karna banyak bigo-bigo itu, jadi kalo yang berperan tuh sebagai perempuan. Makanya dari itulah kami membentuk KWT. Kalo untuk berperannya bapak-bapak susah itu untuk mengkoordinasikan, susah untuk diarahkan. Kalo untuk dari BWI untuk pertanian jadi bapak-bapaknya tidak tertarik. Sini tu nggak bisa mas kalo untuk bapak-bapak tani itu, sini kan ekonominya lebih lancer yang cari pasir ketimbang jadi tani. Kalo nggak ibu-ibu yang gerakan kan istilahnya nggak ada pertanian di kebun.**

P : Jadi awalnya ketemu sama BWI di pertemuan sama pak jainu itu. Terus BWI ngobrol-ngobrol sama ibu itu, terus ngajakin untuk menanam di lahan, gitu ya Bu?

I : Iya mbak dan dari situlah kami tuh, dibantu sama BWI, dari situ pertama diarahkan untuk pembuatan demplot itu tempat pembibitan, terus habis itu diarahkan untuk ke lahan pekarangan. Ke pekarangan dari mulai membajak tanah, membibit, sampe memupuk dan sebagainya sampe panen itu kami terus didampingi sama BWI sampai sekarang.

P : Mulai didampingi BWI tahun 2017 ya berarti Bu?

I : Kebentuknya KWT tuh memang, kami sebelum bertemu sama mas Adhit memang sini sudah membentuk. Cuma baru pembentukan di polybag. Pembentukannya sudah ada untuk istilahnya untuk memanfaatkan lahan



pekarangan. Terbentuk secara mandiri pemerintah itu baru memberi bantuan tahun dana dari desa tahun 2018. Dulunya mandiri.

P : Bu itu awal mula kebetuknya, ibu kumpulan sama siapa dulu berapa orang dulu?

I : Kalo di sini kan setiap hari minggu ada pertemuan habis bersih-bersih pertemuan terus di tawarkan ini mau ada program pembentukan KWT, ayo-ayo dibuatlah gitu, terus ada pembentukan. Alhamdulillah sampe sekarang masih bisa berjalan, dan **sekarang pun dari KWT kami bisa mendampingi dari 3 kelompok, KWT di Gondang RT.01,03,07**, sama yang dua lagi eee itu termasuk dana dari sini ee apa itu maksudnya jalannya dari sini cuma yang mendampingi sana sama Pak Nur, sana ada dua kelompok.

Dulu ada 21 orang, nah memang KWT ni super sibuk kegiatannya kan jadi ada yang keluar tiga orang, jadinya sampe sekarang 18 orang. Dari dulu terbentuk memang sudah 21 orang.

P : Berarti struktur organisasi mbentuk sendiri ya bu?

I : **Iya, kami membentuk sendiri mbak, nanti pas perkumpulan saya bilang, mbak ini jadi ini, ini jadi ini, jadi ini.**

P : Lalu yang pilih ibu jadi ketua siapa?

I : **Anggota-anggota yang lain mbak. Wes mbak Heni wae lah, saya bilang nggak bisa. Terus katanya nanti sama-sama, dipelajari bareng-bareng. Ya kalo emang seperti itu ya untuk kemajuan Desa, ya kenapa nggak? Saya kan gitu. Jadi bersedia. Udah dari awal saya jadi ketua terus sampe sekarang. Sebisa mungkin kalo untuk kegiatan kemajuan Desa InsyaAllah, saya masih bisa ya saya perjuangin.**

P : Bagaimana peran pengurus terhadap anggota KWT?

I : Ya jadi kami sebisa mungkin merangkul semua anggota mbak. Kalo ada yang kesusahan ya pasti dibantu, terus kalo lagi butuh apa yang berhubungan sama pertanian tinggal bilang saja ke kami pengurus lagi butuh apa, nanti akan diberi kaya butuh bibit atau pupuk gitu-gitu. Karna kan yang beli keperluan pertanian kami pengurus.

Terus kalo pas ada pelatihan yang jumlahnya diminta sama BWI, kan biasanya pengurus pasti datang mbak, nah itu nanti kasih tau ke anggota lain tadi ngapain aja.

P : Bagaimana anggota-anggota didorong untuk ikut memperkuat KWT?

I : **Ya kalo itu, saya selalu bilang ke anggota mbak pokonya kalo ada apa-apa harus bilang ke kita-kita lagi ada kendala apa terus untuk anggota**

**yang bisa bantu ya harus bantu tolong-menolong supaya kita satu kelompok punya hasil panen bagus semua nggak ada yang jelek, kalo ada yang jelek itu harus kita bantu cari solusi supaya jadi bagus.**

Terus kalo ibu-ibu di sini memang rajin mbak, jadi kalo nggak ada keperluan yang penting banget pasti mereka selalu datang ke pelatihan atau penyuluhan, jadi kan tau perkembangan informasi.

P : Bagaimana pengurus memfungsikan masing-masing bagian dalam organisasi?

I : Ya kalo itu kan sudah dibagi sekretaris, ketua, bendahara sama seksi-seksi yang lain mbak, jadi kalo ada apa-apa ya sudah ada tugasnya masing-masing sudah dikerjakan bagiannya masing-masing. Kalau untuk anggota itu pokonya saya minta kerelaannya supaya ikutan kegiatan BWI kalo misal ada pelatihan di luar daerah sini. Kan gak setiap pelatihan di luar daerah pengurus selalu bisa, makanya saya bilang kalo pas rapat minta kerelaannya kalo diminta hadir menggantikan pengurus untuk ikut pelatihan di luar daerah sini.

P : Bagaimana kaitan antara berjalannya organisasi KWT dengan optimalisasi lahan para anggota?

I : Kaitannya ya gini mbak, kalo misalnya KWT ini ibu-ibunya males ya kita nggak bisa lahan jadi optimal sama pindah ke lahan dari polybag. Kan ibu-ibunya aktif mbak dari dulu kebentuknya KWT terus dateng mas adit ngajak buat nanem di lahan, terus kita senang ada yang memperhatikan terus berjalan terus sampe sekarang lahan kita penuh sama sayuran. bisa dapet penghasilan dari sini. kalo setiap orang aktif kan pasti mau selalu ikut pelatihan terus bisa nambah pengetahuan sama kemampuan buat optimalin lahan.

P : Untuk pengambilan keputusan, hanya pengurus yang menentukan atau didiskusiiin sama anggota?

I : Kalo masalah untuk ini, mas adit nariknya kepengurus, tapi kalo saya nanti kalo ada pertemuan dirembug sama anggota, monggo enakanya gimana? Soale kalo cuman 2-3 orang itu gak kuat. Jadi nanti saya yang ngikut ibu2 mau gimana. Kecuali untuk pribadi saya juga sering2 gimana baiknya, setelah mendapat baiknya gimana walopun natinya juga saya kembalikan ke anggota waktu pertemuan.

P : Dulu sebelum ada BWI masuk, udah kebentuk struktur organisasi KWT, nah itu sudah berjalan dengan baik belum?

I : **Belom, dulu baru pembentukan baru sekedar kebentuk, tapi berjalannya belom, berjalannya pas udh ada pendampingan dari bwi, jadinya semua tau tugas dan perannya masing2. Untuk pembukuan administrasi belom berjalan sebagus sekarang. Jadi semua berjalan bagus ya setelah ada BWI.**

P : Komunikasi kan sekarang menggunakan grup WA, nah sedangkan untuk yang tida bisa menggunakan media social gimana?

I : Nah itu getok tular mba, nanti saya menginformaikan kaya tadi misalkan, saya menginfokan “pagi temen” mohon ijin nanti ada mba” mahasiswa yang mau ke kebun anggota, mohon getok tular bagi yang tidak masuk grup. Sudah pasti saya tambahkan kata-kata seperti itu mba dalam info hal grup KWT saya gitukan, misalkan grup RT pun juga saya gitukan, jadi yang muda menularkan ke yang sepuh. Tapi kalo saya sempet ya saya sowan ke rumah yang sepuh, tapi kalo gak sempet ya cuman gitu aja.

P : Bu kegiatan KWT apa saja?

I : Kegiatan KWT ini untuk gerakannya kami diambilnya 1 minggu 2 kali, pertemuan rutusnya 1 bulan sekali diakhir bulan. Kenapa kok 1 minggu dijadwal 2 kali pertemuan, karna tanaman itu kan butuh kasih sayang nanti kalo nunggu 1 minggu sekali mesti kan ada yang kendalanya dimakan ini, jadi kami putuskan 18 orang ini dibikin kelompok 1 sama kelompok 2. Nanti hari rabu kelompok 1 dan hari sabtu kelompok 2. Kalo misalkan ada hal yang mengharuskan semua anggota dating ya dating semua.

Kegiatan hari rabu dan sabtu, misalnya nanti kelompok 1 sudah bersihin gang ( lahan )terus nanti yang kelompok 2 panen cabe. Nanti kalo kelompok 2 sudah nyemprot, terus kelompok 1 ngecor. Jadi, saling melanjutkan. Itu bekerjanya di kebun kelompok. Kalo misalkan kebun kelompok masih bagus, terus nanti ada kebun anggota yang membutuhkan bantuan, ya dibantu jadi garap kebun anggota. Misalnya mau nyangkul mau nanam, kurang orang ya ayo dibantu bareng-bareng. Untuk gerakan seminggu 2 kali pasti rutin.

Jika anggota ada yang berhalangan hadir, ijin nggk papa mbak. Kalo repot ijin mbak. Ijin itu nggk ke denda. Tapi kalo orang itu nggk berangkat terus nggak ada ijin kena denda mbak, sebesar 10.000. denda 10.000 untuk pekerjaan ringan kalo untuk pekerjaan berat dendanya 20.000. pekerjaan ringan itu seperti manen, tapi kalo nyangkul ngerebok kan berat capek. Itu sudah kami sepakati untuk menambahkan kas.

Untuk jika ada keluhan tanaman rusak atau apa, itu dishare di pertemuan yang 1 bulan sekali.

Perkumpulan di sana, di tempatnya Bu Pando sekarang kan itu kantornya. Misalkan ada tamupun nanti ke sana, kantor secretariat.

P : Apa saja kewajiban-kewajiban anggota KWT?

I : Kalo untuk ngisi kas itu sebenarnya kami ambil dari hasil panen mbak, kaya hasil panen kebun kelompok kan, dapat 1 juta nanti eee yang punya tanah dikasih 6% lalu 4% untuk kas KWT. Kalo untuk tarikan kas ini, sementara belum ada narik dari anggota. Terkecuali yang 10% dari hasil panen itu, itu juga bukan untuk kas tapi untuk kapan kebutuhan kita untuk studi banding dll. Untuk kas juga dari dana hibah.

Biarpun menabung 10% dari hasil panennya itu juga untuk keperluan kelompok lagi, ibaratnya kembali ke diri kita sendiri juga.

Udah banyak kegiatan mbak di sini arisan lah, nek dibebankan buat bayar kas mesakke.

P : Darimanakah modal yang didapatkan oleh anggota KWT (modal pribadi/modal kelompok/bantuan pihak eksternal)?

I : **Modal dari BWI berupa dana 10 juta untuk pembuatan demplot, untuk pembibitan pembuatan demplot dan untuk pengelolaan lahan. Modal ini dalam bentuk hibah.**

**Bantuan itu tidak kami berikan dengan materi uang nanti misalkan anggota butuh bibit nanti dibelikan bibit dan diberikan beberapa kotak. Kalau pupuk yang bertanggungjawab si pengurus kalau anggota cuman nerima aja. Sistemnya gini kalau nanti dikasih dalam bentuk uang takutnya akan disalahgunakan oleh anggota. Jadi sementara uang itu ditahan di kelompok nanti misalkan ada yang butuh bibit baru diberikan. Jadi bisa berkembangnya dari situ.**

P : Timbal balik modal?

I : **BWI tidak minta kalau uangnya dibalikan mbak, cuma kalo bisa tu diteruskan gitu, meneruskan. Kalo modal nggak pernah diminta balik, cuma biarlah untuk perkembangan kelompok-kelompok inginnya BWI kan seperti itu. Dari dana hibah tuh pengennya, kami pakai untuk perkembangan KWT, jadi jangan sampe lepas jadi petani meskipun kami petani perempuan. BWI itu salut sama KWT, karena kok masih ibu-ibunya bergerak dan yang bergerak ibu-ibunya bukan bapak-bapaknya. Karna kan bapak-bapaknya nambang, kan sistemnya gini nambang sehari dapat 200.000 kalo untuk panen kan 200.000 harus untuk berapa bulan untuk panen kan seperti itu. Tapi ya itu tadi, kalo yang suka tu ya untuk lingkungan dan memanfaatkan lahan juga untuk nambah-nambah**

ekonomi. Dari 18 anggota yang nambang cuma saya sendiri, paling ya 1 minggu sekali mbak, kalo saya pengen bantuin gitu. Yang **anggota lainnya cuman cari makan sapi sama jadi petani, makanya saya tergeraknya itu mbak kalo ibu-ibunya kebanyakan pengangguran kalo misalnya ada kegiatan itu kenapa nggak digerakan, daripada nganggur.** Terus waktu bulan puasa kemarin kami juga mengadakan Pasar Ramadhan juga dari 18 anggota itu kan bisa untuk membantu ekonomi, kami programkan untuk yang menjaga dan memasak itu KWT. Makanya itu mbak saya terketuknya itu, kalo bisa ibu-ibunya jangan cuma nganggur gitu lah.

P : Modal alat?

**Kalo diberi alat tidak pernah, tetapi dari dana hibah tadi kami anggarkan sendiri untuk membeli alat. Alat yang punyai KWT itu kaya pacul 18, sabit 18, semprot elektrik 18, angkong (gerobak kecil) 18, platik mulsa 18, pokonya semua alat dari KWT, sampe bibit. Anggota nggak pernah ngeluarin uang mbak, dimodali dari KWT. Nanti kalo keluar sendiri kan beban lagi.**

P : Bagaimana respon atau tanggapan anggota KWT pada program pemberdayaan?

I : **Semua anggota Alhamdulillah responnya baik mbak ke BWI, setiap ada penyuluhan atau pelatihan pasti mereka mengusahakan buat ikut datang.**

P : Apakah program yang telah diinformasikan kepada anggota KWT Mekar Indah dapat diikuti dan dilaksanakan (terjangkau) oleh anggota KWT?

I : **iya mbak, sejauh ini program bisa diikuti dan dipahami sama anggota. karna kan kita juga membutuhkan pelatihan dan penyuluhan mbak, jadi sangat menjangkau anggota. Terus juga pelaksanaannya di kantor, ya semua anggota bisa datang.**

P : Bu dalam penyusunan program, BWI langsung menentukan sendiri atautkah diskusi dengan pengurus KWT?

I : **Ya, diskusi dulu, apa yang dibutuhkan dari kami, nanti mas adit yang ngasih program sesuai kebutuhan kami seperti pelatihan poc. Jadi dia Tanya apa kebutuhan terus nanti dia yang menyiapkan dan mencarikan orang untuk memberi penyuluhan**

P ; Kegaiatn dari BWI sesuai dengan kebutuhan?

I : **Iya, sesuai dengan kebutuhan KWT kaya tadi itu pelatihan dan penyuluhan**

- P : Bagaimana manfaat yang dirasakan secara pribadi dari program yang diberikan?
- I : **Jadi penyuluhan sama pelatihan itu anggota jadi tau gimana caranya budidaya sayur mbak punya pengetahuan terus bisa praktek nanem sendiri.**
- P : Merasa dikembangkan ya bu?
- I : **Iya mbak, sangat dikembangkan ya dari situ tadi dari belum tau jadi tau, terus nambah wawasan jadi tau caranya mengatasi kalo ada masalah sayur. Sangat menambah itu mbak dan sangat membutuhkan**
- P : Terus pengetahuan apa yang ibu dapet dari BWI?
- I : Ya itu tadi, pengetahuan cara pengolahan tanah dari awal sampe akhir, cara membibit sampe panen. Ya kalo ada masalah langsung bilang ke Pak Nur.
- P : Kemampuan apa sajakah yang anda perlukan untuk optimalisasi lahan?
- I : Ya proses nya nanam itu mbak. mulai dari ngolah tanah, cara nanemnya, ngolah pupuknya kan nggak tau gimana prosesnya itu semua caranya gimana.
- P : Apakah program pemberdayaan BWI sudah bisa meningkatkan kemampuan anda sehingga bisa mengoptimalkan lahan?
- I : Iya mbak, sekarang saya sudah paham tentang proses nanem itu, tahap-tahapnya gimana sampe gimana supaya hasilnya bagus juga. kaya misale jangan nanem di bawah pohon besar nanti hasilnya nggak bagus karna nggak ada sinar matahari nanti.
- P : Apa dampak dari mengikuti program pemberdayaan?
- I : ya sekarang jadi lahannya optimal mbak, jadi bisa caranya nanem mulai dari awal sampe memasarkan.
- P : Apakah anda merasa percaya diri setelah mengikuti program pemberdayaan?
- I : Iya mbak, karna sudah merasa punya pengetahuan dan keterampilan yang bagus, jadi brani nanem secara pribadi di lahan.
- P : Apa indikasi dari rasa percaya diri anda? (misal: berhasil membuat benih dll)
- I : Lahan saya di tanami sayuran semua mbak, terus saya rawat sebaik-baiknya.
- P : Lahannya udah optimal ditanam sayur?

I : Lahan saya kemaren ya penuh mbak pas nanem, itu jenis tanah saya yang atas sama bawah beda mbak, kesuburannya yang atas nggak terlalu subur. Tapi tetep saya kasih tanaman, saya usahakan sebisa mungkin tanahnya jadi subur.

P : Berarti itu pelatihan dan penyuluhan yang diberi BWI bener-bener bisa mengoptimalkan lahan ya bu?

I : Iya mbak, semua penyuluhan dan pelatihan sangat bermanfaat, dan sampe sekarang pun sebenarnya kami tuh kadang masih membutuhkan kaya pendampingan. Ya mungkin kalo cara pengelolaan lahan sudah bisa, tapi untuk cara pengobatan kami masih membutuhkan pendampingan.

P : Berarti bisa diterima sama KWT ya bu?

I : Iya bisa, bahkan kemaren-kemaren itu kan hama beda-beda saya masih telfon pak Nur 'Mas Nur ini saya udah nggak bisa ngatasi kebun si ini, ' terus dia langsung meluncur ke sini langsung dateng, nanti caranya gimana gimana, terus nanti pas pertemuan dikasih penyuluhan sama Pak Nur cara mengatasinya.

P : Semua bibit itu hidup semua atau gimana?

Kalo di sini tuh Alhandulillah mbak, misalnya nanam cabe paling sebaris itu yang nggak tumbuh  $\frac{1}{2}$  lubang aja. Yang lainnya hidup. Terus nanti bibit yang mati kita ganti lagi yang baru, nanem yang baru lagi. Kalo masih mati lagi sampe dua kali ganti, itu harus diganti tanaman mbak, jangan disulam pake cabe lagi, pake yang lain.

P : Bisa menghemat biaya berapa?

Ya, kalo dalam satu hari ya misalkan kita panen sedikit itu kan nanti dibawa ditukarke kaya lauk, misalnya ikan. Nanti setengah kilo atau sekilo, nanti tahu tempe. Kalo kaya misal sawi kan sedikit-dikit panennya nanti ditukarkan, nanti bisa ngurangi uang belanja 20.000-30.000 dalam sehari. Kalo kami kan panen cabenya banyak, paling kalo anggota sini hasilnya nanti ditabung, kaya kemaren itu ada yang dapet 2.600.000. jadi dijual untuk ditabung, paling nanti kalo diambil pas kami kalo mau ada study banding atau apa gitukan, kalo untuk dana Busnya kan nanti bisa diambil dari kas, tapi nanti kalo sangunya kan sendiri-sendiri, nah nanti biasanya diambil untuk sangan pribadi. Jarang-jarang kalo jual hasil panen terus diminta, rata-rata ditabung di KWT.

Panen pribadi atau kelompok harus ditampung di KWT dulu, jadi lewat satu pintu lewat satu jendela itu KWT itu.

**Nama Informan** : Sruh Yani  
**Usia** : 40 Tahun  
**Waktu Wawancara** : Kamis, 27 Juni 2019  
**Lokasi** : Rumah Ibu Sruh Yani

- P : Ibu dulu awalnya gabung ke KWT gimana? diajak atau gimana?
- I : Ya awalnya diajak sama Bu Heni.
- P : Langsung mau atau pikir-pikir dulu?
- I : Ya nggak, pikir-pikir dulu mbak. Itu kan bersangkutan sama pekerjaan nanti kalo nggak bisa yo keteteran.
- P : Terus kenapa mau ikutan?
- I : Ya tertarik kan itu juga nambah penghasilan tho, nambah-nambah income tho
- P : Niku ibu aben wonten penyuluhan kalih pelatihan saking BWI niku, ibu melu mboten?
- I : Ya ikut, kalo di sini diharuskan ikut semua anggota. Tapi kalo ada pelatihan atau penyuluhan di luar hanya perwakilan 2 orang atau 3 orang ada yang solo, sukoharjo, nanti kalo ada studi banding ya yang muda-muda yang ikut tapi besok ada studi banding ya kita diharuskan semua ikut untuk refreshing.
- P : Ibu pernah gak ‘bertabrakan’ jadwal pelatihan dengan acara ibu yang lain?
- I : Kan bisa berkordinasi sama temen, kalo yang satu gak bisa ya yang satunya yang berangkat, kan kita ber 18 anggota, nanti dicari siapa yang selo. Jadi kalo lagi nggak ‘selo’ ya gak berangkat gakpapa. Kita kan dibikin santai, nanti kalo dibikin sepaneng malah pada gak ikut, pada mundur. Dicari enak nya aja gimana, biar sana enak sini juga enak jadi sama-sama aja.
- P : Materi yang disamapaikan mas adit gampang dipahami gak bu?
- I : Ya InsyaAllah, kita dengerin, mas adit juga bertanya” tentang bagaimana tanaman kita, ada werengnya gak? Obatnya apa? Kalo tanamannya begini, gimana mengatasinya? terus Tanya tentang harga, jadi kita saling *sharing* sama temen” kan enak.
- P : Apa yang ibu lakukan pas kesulitan? Siapa orang yang dicari untuk membantu menyelesaikan kesulitan atau memanfaatkan internet?



- I : **Ke ketua, kan kadang tu kita isin-isin kalo tanya ke yang bersangkutan wong jenenge ibu-ibu kan isin-isin. Nanti kalo Mas Adhit udah gak ada, kan tiap 1 bulan sekali kita berdiskusi, ndek mbiyen kae ngomong opo to? kepie to? gitu. Jadi disitu buat nyampekke unek-unek ato pertanyaan di situ.**
- P : Manfaat dari pelatihan? Sebelum mengikuti gimana dan sesudah mengikuti gimana?
- I : **Ya banyak banget, dulu kan nandur cuman nandur tok terus tinggal pergi, terus kalo udh siap dipetik ya dipetik aja. Tapi kalo sekarang kan nggak, sekarang kan kita tau kalo tanaman begini, obatnya begini, kalo begini harus disiram berapa kali seminggu, jadi tau cara-cara dan aturan-aturannya. Kalo dulu ya nanam-naman aja kalo belum siap petik ya gak dipetik. Kalo sekarang misal cabenya kok keriting apa ada werengnya jadi kan kita tau obatnya ini, ini, ini.**
- P : Ibu pernah mengikuti penyuluhan dan pelatihan tentang apa aja?
- I : Ya semua tentang tanaman saya pernah ikuti termasuk penyuluhan **tentang budidaya sayuran mulai dari awal nanem bagaimana sampai ke panen gimana** tentang ini juga administrasi keuangan semua anggota juga kebanyakan ikut
- P : Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan?
- I : Kalo pas penyuluhan itu tentang keuangan kelompok sama keuangan pribadi mbak. Jadi kita diajarin ngitung modal nanem sampe dapetnya berapa
- P : Siapa yang berperan memberi penyuluhan kepada anggota KWT?
- I : itu dari BWI nya mbak, mas siapa ya lupa
- P : Berapa banyak peserta yang terlibat dalam penyuluhan?
- I : **Alhamdulillah mbak kalo kami ini rajin-rajin aktif-aktif kalo ada mas adit, rajin juga dateng ke pertemuan bulanan itu**
- P : Pelatihan apa saja yang pernah dilakukan oleh KWT?
- I : **Ya itu tentang proses nanem mbak, mulai dari olah tanah, sampe nanemnya harus ada aturannya. kaya dijaraki, terus le nutup jangan teken-teken, sama kemaren pernah bikin POC juga**
- P : Siapa yang menjadi pemimpin pada saat pelatihan dilaksanakan?
- I : Kalo tentang taneman sama pak Nur sama POC pak Sumardi Wonodoyo

- P : Seberapa sering penyuluhan dilakukan?
- I : **Kalo dulu awal-awal sering mbak bisa sebulan sekali ruitn.**
- P : Dimana dilakukannya pelatihan?
- I : Di tempat pak Pando itu mbak kalo bikin bibit terus di kebun kelompok
- P : Apakah perlu dilakukan pelatihan oleh BWI? Jika ya, mengapa?
- I : **Ya sangat perlu mbak karna kan kita dari nggak tau aturan apa-apa tentang nanem jadi perlu banget**
- P : Mengapa anda mau mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh BWI?
- I : Ya supaya saya tau mbak caranya nanem yang baik itu gimana
- P : Apakah Pranata Mangsa juga diajarkan dalam pelatihan?
- I : Iya mbak diajarin
- P : Pelatihan apa saja yang anda terima, sehingga anda mengetahui bagaimana tahapan untuk mengoptimalkan lahan?
- I : Cara bikin bibit, terus cara nyampur tanah sama rebok sama POC itu
- P : Apakah melalui pelatihan ini anda menjadi mengerti bagaimana tahapan untuk menanam sayuran?
- I : Iya mbak jadi tau caranya nambah wawasan
- P : Apa saja yang bisa anda terapkan untuk melakukan mengoptimalkan lahan?
- I : Ya kaya le nyampur tanah sama rebok harus bisa terus harus diliat sayurnya tiap hari.
- P : Apakah segala yang dilatih oleh BWI dan Bapak Nursriyanto bisa mengoptimalkan lahan atau tidak?
- I : Ya sangat mbak, kan kalo nggak ada gitu jadi gak bisa nanem di lahan
- P : Pengetahuan apa yang didapatkan dari BWI dan Bapak Nursriyanto untuk mengoptimalkan lahan?
- I : **Ya jadi tau jenis-jenis hama, terus cara ngobatannya**
- P : Apakah semua pengetahuan dan pelatihan yang diberikan dapat diterima oleh anggota KWT?
- I : Iya bisa
- P : Apakah perlu dilakukan pembentukan organisasi KWT? Mengapa?
- I : Ya perlu, karna kalo nggak dari ibu-ibunya yang membentuk di sini nggak ada kelompok tani

- P : Apakah terdapat pembagian kerja yang disepakati secara Bersama? (misal: setiap hari apa ada pertemuan dan kegiatan lainnya)
- I : Ada mbak kan ada ketua bendaraha sekretaris, ada pertemuan tiap bulan 1 kali, sama gerakan tiap minggu sekali
- P : Apakah program yang telah diinformasikan kepada anggota KWT Mekar Indah dapat diikuti dan dilaksanakan (terjangkau) oleh anggota KWT?
- I : **Oiya mbak terjangkau kok soalnya kan deket kan cuman di situ di kantornya itu lho**
- P : Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan BWI sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota KWT?
- I : **Oiya mbak soalnya kalo nggak salah tuh setiap ada pertemuan itu berdasarkan keluhan dari anggota tentang taneman-tanemannya**
- P : Mengapa perlu mengikuti program pemberdayaan? Apa yang melatarbelakangi?
- I : Ya kepengen supaya lahannya bisa ditanami sayur jadi selalu ikut di kantor, biar nambah pengetahuan
- P : Apakah materi program pemberdayaan BWI sudah sesuai dengan pengetahuan yang anda butuhkan?
- I : Iya sudah sesuai mbak
- P : Apakah program pemberdayaan BWI sudah bisa meningkatkan kemampuan anda sehingga bisa mengoptimalkan lahan?
- I : Iya sudah, jadi bisa ngolah tanah sampe nanem dan ngerawat sayur
- P : Apa dampak dari mengikuti program pemberdayaan?
- I : **Jadi nggak takut mbak, sekarang jadi bisa nanem di lahan**
- P : Apa indikasi dari rasa percaya diri anda? (misal:berhasil membuat benih dll)
- I : **Ya Alhamdulillah lahan saya semua ditanami sayur**
- P : Kerjasama dalam hal apa saja yang dilakukan?
- I : **Kita di sini saling tolong-menolong kalo ada yang nggak tau ya dikasih tau**
- P : Apakah anda melakukan penanaman secara individu bersama keluarga atau bersama anggota KWT yang lain?

- I : **Iya saya nanem dibantuin sama anak saya mbak di lahan saya**
- P : Apakah anda melakukan penanaman secara bertahap atau langsung memenuhi lahan?
- I : **Ya bertahap berhari-hari nanemnya**
- P : Darimana anda mendapatkan bibit untuk digunakan dalam melakukan optimalisasi lahan?
- I : Dari kelompok
- P : Apakah penanaman dilakukan dengan sistem tumpang sari atau sistem blok (1 petak lahan tanaman tertentu) ataukah ada yang lain?
- I : Kalo saya semua ini lagi tanemi cabe semua mbak jadi nggak tumpang sari
- P : Apakah penanaman dikelompokkan sesuai dengan musim?
- I : Iya soalnya kan kalo musim kering gini nggak bisa nanem brokoli
- P : Terus tiap ada pelatihan praktek dikerbun kelompok, terus sama ibu langsung dipraktekin di kebun sendiri gak?
- I : Ya kalo tananam saya sudah habis ya saya praktekin, nanti kalo ada yang gak tau baru tanya ke anggota laen, ndek biyen kae pie to? Nek nggene iki bener ora? Gitu
- P : Lahan yang dimiliki semua ditanami sayuran?
- I : Iya mbak, itu yang di samping ditanemi cabe semua.
- P : Kemampuan apa sajakah yang anda perlukan untuk optimalisasi lahan?
- I : Ya itu mbak cara bikin bibit sendiri supaya modalnya tidak keluar banyak kan terus biar bisa nanem di lahan kan perlu ada aturan-aturan nggak sembarangan, sama cara ngerawat sayuran mbak
- P : Kemampuan apa yang ibu dapatkan dari BWI?
- I : Ya kemampuan, tadinya gak tau cara menanam yang baik, cara menyirami, kapan aja tanaman harus disirami, terus tau mengobati tanaman kaya gitu mba
- P : Panen itu dijual atau barter?
- I : Kebanyakan kalo di sini barter mba, jadi nanti panenannya dituker sama beras ya lauk, pokoke membantu keluarga.
- P : Peran ibu sebagai anggota itu apa?

- I : Membantu pengurus menyiapkan kalo ada acara/apa. Jadi semua bareng-bareng membantu.
- P : Ibu berarti udh percaya diri untuk nanemi dilahan sendiri?
- I : Iya sudah percaya diri mbak, karena sudah tau caranya nanem, udh punya pengetahuan nanem

**Nama Informan : Partini**  
**Usia : 36 Tahun**  
**Waktu Wawancara : Kamis, 27 Juni 2019**  
**Lokasi : Rumah Ibu Partini**

- P : Awal ibu bergabung dengan KWT gimana?
- I : Diajak, itu bu heni siaran pas ada arisan gimana kalo kita mengadakan kwt, siapa yang mau ikut? Jadi terus saya langsung ikut daftar ikut kwt. Soale kan dijelasin lahan2 yang disamping rumah daripada cuman tumbuh rumput mending dioleh ditanami sayuran, gitu. Dulu lahan disini cuman ada rumput” buat makan sapi, terus sejak ada kwt, pelan-pelan diolah2 ditanami ada cabe, loncang, sawi.
- P : Setiap ada penyuluhan dan pelatihan dan penyuluhan ibu selalu ikut?
- I : Iya selalu ikut. Semua anggota kalo gak ada kepentingan yang gak bisa ditinggalin diharap hadir.
- P : Materi yang disampaikan mas adit gampang dipahami gak bu?
- I : Iya mudah dipahami kan sama pak nur. Kalo ada tamu biasane dibantu terjemahin sama mba tere
- P : Apa yang anda lakukan ketika mengalami kesulitan untuk mengoptimalsisakn lahan? Siapa orang yang anda cari untuk membantu menyelesaikan kesulitan ataukah anda memanfaatkan internet?
- I : **Ya ke Mas Adhit, ato bisa ke Bu Kendri, nanti Bu Kendri yang nyampaiin ke Mas Adhit.**
- P : Manfaat dari pelatihan? Sebelum mengikuti gimana dan sesudah mengikuti gimana?

- I : **Dulu yang gak bisa nanem apa-apa, jadi bisa nanem, terus bisa memanfaatin pupuk yang dulu cuman dipake kayak rumput itu kan bisa dibuat pupuk taneman.**
- P : Ibu pernah mengikuti penyuluhan dan pelatihan tentang apa aja?
- I : **Ya semuanya, termasuk bikin pupuk, poc, pernah praktek bikin poc di Balai Desa. Terus mulai cara nanem gitu, praktek dilahan. Terus praktek gerakan kasih pupuk bareng pake corong, jadi seneng rasane mba kalo bareng-bareng gitu, rame-rame gak kerasa capek.**
- P : Terus tiap ada pelatihan praktek dikebun kelompok, terus sama ibu langsung dipraktekin dikebun sendiri gak?
- I : Iya, dulu kalo mupuk cabe kan cuman kasih pupuk aja udah, kalo sekarang tau pupuk campurane ini, ini, ini gitu. Terus sekarang kalo mupuk misalnya pupuknya belum jadi ya nunggu seminggu baru ditutup gitu, kalo dulu ya tutup tanah sudah, gitu karena blm tau. Jadi sekarang tau tahapan'ane.
- P : Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan?
- I : **Waktu itu mas Adhit sama Pak Nur mbak yang kasih pengetahuan tentang budidaya sayuran buat ditanem di lahan pekarangan rumah, biar nggak cuma ditanemi rumput gituloh cara sama bikin pembukuan pribadi sama kelompok**
- P : Siapa yang berperan memberi penyuluhan kepada anggota KWT?
- I : Waktu itu dari BWI nya mbak
- P : Berapa banyak peserta yang terlibat dalam penyuluhan?
- I : **Banyak sih mbak hampir semua anggota pasti dateng paling satu/dua yang nggak dateng**
- P : Apa yang anda peroleh dari penyuluhan yang dilakukan oleh BWI?
- I : Jadi tau prosesnya budidaya mbak
- P : Siapa yang menjadi pemimpin pada saat pelatihan dilaksanakan?
- I : Yang ngajarin pak Nur mbak
- P : Seberapa sering penyuluhan dilakukan?
- I : **Sering mbak sebulan bisa 1 kali ada penyuluhan**
- P : Dimana dilakukannya pelatihan?
- I : Biasanya di tempat bu pando situ kan tempat bikin bibit
- P : Apakah perlu dilakukan pelatihan oleh BWI? Jika ya, mengapa?
- I : **Ya perlu sekali ya, soalnya kan kita-kita awam tentang penanaman sayuran gitu**

- P : Mengapa anda mau mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh BWI?
- I : Ya karna itu penting mbak, supaya bisa nanam di lahan kan ada praktek-prakteknya juga di lahan jadi lebih ngerti gitu loh
- P : Apakah Pranata Mangsa juga diajarkan dalam pelatihan?
- I : Oiya diajarin sama pak Nur bulan ini musim apa, musim apa
- P : Pelatihan apa saja yang anda terima, sehingga anda mengetahui bagaimana tahapan untuk mengoptimalkan lahan?
- I : Ya kaya tau caranya ngolah tanah terus nyampurin ke pupuk gitu-gitu
- P : Apakah melalui pelatihan ini anda menjadi mengerti bagaimana tahapan untuk menanam sayuran?
- I : Iya jadi paham semua
- P : Apa saja yang bisa anda terapkan untuk melakukan mengoptimalkan lahan?
- I : Ya mulai kaya olah tanah lalu perawatannya bagaimana supaya dapat hasil yang bagus gimana
- P : Apakah segala yang dilatih oleh BWI dan Bapak Nursriyanto bisa mengoptimalkan lahan atau tidak?
- I : Iya sangat mengoptimalkan mbak
- P : Pengetahuan apa yang didapatkan dari BWI dan Bapak Nursriyanto untuk mengoptimalkan lahan?
- I : **Ya itu tadi jadi tau menanam yang bener tuh gimana tahapnya**
- P : Apakah semua pengetahuan dan pelatihan yang diberikan dapat diterima oleh anggota KWT?
- I : Iya bisa diterima
- P : Apakah perlu dilakukan pembentukan organisasi KWT? Mengapa?
- I : Ya perlu mbak soalnya biar ada kegiatan nanem sayur untuk manfaatin lahan
- P : Apakah terdapat pembagian kerja yang disepakati secara Bersama? (misal: setiap hari apa ada pertemuan dan kegiatan lainnya)?
- I : Ooo ada mbak pembagian kerja kebetulan saya sebagai bendaharanya, terus ya ada pertemuan itu tiap sebulan sekali

- P : Apakah program yang telah diinformasikan kepada anggota KWT Mekar Indah dapat diikuti dan dilaksanakan (terjangkau) oleh anggota KWT?
- I : **Iya bisa diikuti Alhamdulillah**
- P : Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan BWI sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota KWT?
- I : Iya sesuai sekali karna kita kan orang awam nggak tau nanem yang baik tuh gimana terus BWI dateng kasih penyuluhan pelatihan itu
- P : Mengapa perlu mengikuti program pemberdayaan? Apa yang melatarbelakangi?
- I : Supaya dapat pengetahuan cara nanem yang baik, yang melatarbelakangi saya itu gini mbak di sini kan kita punya lahan cukup banyak dan luas kan sayang kalo dibiarin gitu aja jadi kepengennya kami juga bisa nanem di lahan tapi kan karna kita perempuan semua belum tau caranya nanem jadi seneng ikut pelatihan sama BWI
- P : Apakah materi program pemberdayaan BWI sudah sesuai dengan pengetahuan yang anda butuhkan?
- I : **Iya mbak sudah sesuai semua yang beri BWI sangat membantu sekali**
- P : Apakah program pemberdayaan BWI sudah bisa meningkatkan kemampuan anda sehingga bisa mengoptimalkan lahan?
- I : Iya Alhamdulillah sekarang udah punya pengetahuan sama bisa praktekin di kebun sendiri
- P : Kemampuan apa sajakah yang anda perlukan untuk optimalisasi lahan?
- I : ya yang diperlukan kaya cara-caranya budidaya sayuran itu mbak, tahapan-tahapannya kan kalo kita udah punya pengetahuan yang lebih jadi bisa nanemnya di lahan soalnya beda tho di polybag dan di lahan lebih rumit di lahan soalnya
- P : Apa dampak dari mengikuti program pemberdayaan?
- I : **Ya jadi udah bisa lah budidaya sayuran mbak, lebih percaya diri iya**
- P : Apa indikasi dari rasa percaya diri anda? (misal:berhasil membuat benih dll)
- I : **Ya Alhamdulillah lahan penuh mbak ditanemin cabe itu**
- P : Kerjasama dalam hal apa saja yang dilakukan?



- I : **Ya misalnya ada yang nggak ngerti pasti dibantu mbak**
- P : Apakah anda melakukan penanaman secara individu bersama keluarga atau bersama anggota KWT yang lain?
- I : **Iya saya nanem sendiri mbak**
- P : Apakah anda melakukan penanaman secara bertahap atau langsung memenuhi lahan?
- I : **Bertahap mbak, soalnya kan banyak bibitnya**
- P : Darimana anda mendapatkan bibit untuk digunakan dalam melakukan optimalisasi lahan?
- I : Dari kelompok bibitnya mbak, tinggal ngomong saja ke mbak Heni
- P : Apakah penanaman dilakukan dengan sistem tumpang sari atau sistem blok (1 petak lahan tanaman tertentu) ataukah ada yang lain?
- I : Kalo saya sendiri-sendiri mbak se baris mulsa cabe semua, terus sawi bakso semua
- P : Apakah penanaman dikelompokkan sesuai dengan musim?
- I : Iya mbak pasti ngeliat musim kalo kemarau gini apa-apa gitu
- P : Lahan yang dimiliki semua ditanami sayuran?
- I : Iya, sudah gant-ganti juga. Tapi ini agak kurang jadi tanemane kurang bagus. Kalo biasane bagus mba, ijo-ijo enak disawange, seneng le nyawang mba
- P : Ibu sebagai anggota atau pengurus? Tugasnya apa?
- I : Sebagai bendahara, membuat pembukuan, itu ada bukunya kalo mau liat-liat bisa, buku noluten ada, setiap pertemuan ada notulennya. Semua dicatet rapi dan jelas jelas uang keluar masuk, keluar untuk apa terus masuk berapa gitu-gitu. System kas di kwt juga ada kan kita juga jual pupuk poc sama kalo pas musim hujan kita didemplot bikin bibit kaya cabe, terong nah kita melayani jual bibit. Tapi skrg lagi gak bikin karena musime lagi gak bagus.
- P : Apa yang membuat ibu tertarik mengikuti penyluhan dan pelatihan BWI?
- I : Kita kan dulunya pas mau namen dikasih modal ada alat-alat, obat, bibit, kalo kita modal sendiri kan mikir dua kali tapi ini kan dimodalin jadi ya mau dan tertarik.
- P : Panen itu dijual atau barter?

- I : Iya dijual di pasar, kadang di warung-warung. Kalo diwarung ya cuman barter gitu. Tapi ya pas hargane tinggi ya jadi uang.
- P : Ketika sayuran bisa dikonsumsi sendiri, ibu dapat save uang brp rata-rata berapa ribu?
- I : Ya gak pasti mba, tapi kita ada tabungan, misal kita jual dapet 50ribu ya kita sisihkan 10 ribu buat beli bibit. Jadi 10% buat ditabung

**Nama Informan : Marsinah**

**Usia : 55 Tahun**

**Waktu Wawancara : Selasa, 2 Juli 2019**

**Lokasi : Rumah Ibu Marsinah**

- P : Awal ibu bergabung dengan KWT gimana?
- I : Dulu saya nandur terus bu kendri Tanya, kok iki apik, ayo gawe ngene iki wae di polibeki, dulu kulo polibeki tomat saget gede-gede terus ditinjau mas adit, terus dinilai apik. Terus bu kendri woro-woro nang arisan ibu-ibu ayo ngenengke kegiatan KWT niku sekalian ngenengke percobaan 30 polibek maune Lombok 10, tomat 10, nopo-nopo 10. Njuk bagus njuk diteruske. Kulo diajak langsung mau, senang. Cuma buat beli sayur garam. Terus buat arisan ya pake uang itu, jadi gak minta suami.
- P : Setiap ada penyuluhan dan pelatihan dan penyuluhan ibu selalu ikut?
- I : Ya ikut, na dirumah saya. Kecuali sibuk, po rewang, baru gak dateng. Kalo selo ya dateng semua. Kalo tabrakan acara kaya reweng ya semua libur, lebih milih rewang. Kalo di desa ya koyo ngeten mba
- P : Materi yang disampaikan mas adit gampang dipahami gak bu?
- I : Yo mudah. Penjelasane ttg obat-obatan, cara ngobati Lombok, seminggu diobat dikocor, sedoso dikocor, 20dino dikocor maleh. Dadi mas adit le jelaske jelas soale nggo boso jowo wong sepuh-sepuh. Dadi nggo boso jowo. Nek bahasa Indonesia ya gak bisa mahami.
- P : Apa yang anda lakukan ketika mengalami kesulitan untuk mengoptimalsisakn lahan? Siapa orang yang anda cari untuk membantu menyelesaikan kesulitan ataukah anda memanfaatkan internet?

- I : Tanya ke mba heni sama bu kendri. Jadi kalo tanya juga langsung saya catet jadi biar gak lupa lagi. Anggota-anggotane yo do ngekei ngerti karo seng rung paham.**
- P : Manfaat dari pelatihan dan penyuluhan itu apa? Sebelum mengikuti gimana dan sesudah mengikuti gimana?
- I : Ya sangat bermanfaat mba, seng maune rung reti dadi reti, njuk due pengalaman seng maune nandur Lombok mung ditandur banjur dinengke, dadi ngerti nek ono perawatane, ono carane dewe. Misal ben ora gogrok pie, ngono. Nek loncang yo nek ono seng garing dicabuti.**
- P : Ibu pernah mengikuti penyuluhan dan pelatihan tentang apa aja?
- I : Banyak mba, nanem timun ya sudah, loncang, wortel, pare ya sudah. Kalo semangka disini kecil-kecil. Brambang ya sudah pernah.
- P : Terus tiap ada pelatihan praktek dikebun kelompok, terus sama ibu langsung dipraktekin dikebun sendiri gak?
- I : Ya ora, nek bar dilatih, terus tanemane udah ada, ya gak latian. Wong udah ditanam. Ya paling cuman ngeling-ngeling nek misale ono seng garing, o iki jalukane disiram koyo opo seng dilatih pas kae. Ngoten, kecuali nek urung ono tanemane dadi iso langsung mrakteke.
- P : Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan?
- I : Banyak mbak, kaya misale dikasih pengetahuan tentang aturan-aturan nanem terus dikasih tau jenis-jenis sayuran yang bagus ditanem di daerah sini sama waktu itu tentang keuangan pribadi sama keuangan kelompok mba, dadine ngerti terus jelas uang keluar sama masuk mba.**
- P : Siapa yang berperan memberi penyuluhan kepada anggota KWT?
- I : Nggeh seko BWI seng njelaske itu datang ke sini
- P : Berapa banyak peserta yang terlibat dalam penyuluhan?
- I : Wo ya itu banyak mba, anggotane teng mriki nggeh aktif-aktif sedaya dados hampir anggota nggeh dateng
- P : Apa yang anda peroleh dari penyuluhan yang dilakukan oleh BWI?
- I : Ya dadi ngerti carane bikin buku keuangan nggo pribadi, dadi jelas ndek wingi nanem pinten bibit njuk le panen dapet sepiro
- P : Pelatihan apa saja yang pernah dilakukan oleh KWT?
- I : Nggeh nek pelatihan niku tentang budidaya tanaman mba, dadi seko awal kudu nyiapke tanah seng dicampur karo**

**rebok terus kudu nunggu reboke 1 minggu baru bisa dicampur, terus ono maneh nggawe bibit niku teng ajeng niku, terus praktek langsung di sana di kebun sana.**

P : Siapa yang menjadi pemimpin pada saat pelatihan dilaksanakan?

I : Nek buidaya niku kalih pak Nur Sidorejo niku, rawuh teng mriki teng kantor

P : Seberapa sering penyuluhan dilakukan?

**I : Nggeh sering mba hampir sebulan satu kali pasti ada**

P : Dimana dilakukannya pelatihan?

I : Nek pelatihan niku nggeh teng mriku ngajeng kan rumah bibit, kalih teng kebun kelompok niku

P : Apakah perlu dilakukan pelatihan oleh BWI? Jika ya, mengapa?

**I : Ya perlu sanget mba, kami kan belum paham cara budidaya sayur. Kalo sekarang kan sudah paham sudah bisa nanem di lahan**

P : Mengapa anda mau mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh BWI?

**I : Nggeh biar dapet pengetahuan lebih supaya bisa nanem di lahan, kan nanti lumayan bisa buat nambah keuangan keluarga**

P : Apakah Pranata Mangsa juga diajarkan dalam pelatihan?

I : Nggeh iya diajarkan mba, kalo musim ketigo niku ono opo hama ne, kan ada tuh kalendere teng kantor

P : Pelatihan apa saja yang anda terima, sehingga anda mengetahui bagaimana tahapan untuk mengoptimalkan lahan?

I : Ya itu cara nyampur tanah sama rebok harus ditunggu dulu, terus bisa mbibit, terus le nanem kudu ono jarak e

P : Apakah melalui pelatihan ini anda menjadi mengerti bagaimana tahapan untuk menanam sayuran?

I : Ya iya jelas mba jadi paham sekarang ada cara-carane gitu, kalo dulu kan yo asal tanem

P : Apa saja yang bisa anda terapkan untuk melakukan mengoptimalkan lahan?

I : Ya mulai dari awal ngolah lemah e, terus rajin dikocor banyu, terus kudu ditiliki tanemane mbok-mbok keno hama po wereng

P : Apakah segala yang dilatih oleh BWI dan Bapak Nursriyanto bisa mengoptimalkan lahan atau tidak?

I : Iya bisa mba sekarang kan lahannya ditanami jadi nggak buat rumput semua kaya dulu

P : Pengetahuan apa yang didapatkan dari BWI dan Bapak Nursriyanto untuk mengoptimalkan lahan?

- I** : **Ya banyak tentang budidaya** sama hitung keuangan pribadi mba
- P** : Apakah perlu dilakukan pembentukan organisasi KWT? Mengapa?
- I** : Sangat perlu mba, ya karna kan kita juga mau nanem untuk ramah lingkungan terus kan di sini ndak ada bapak-bapak yang bertani, jadi dibentuklah KWT
- P** : Apakah terdapat pembagian kerja yang disepakati secara bersama? (misal: setiap hari apa ada pertemuan dan kegiatan lainnya)?
- I** : Iya ada mba, itu ada stuktur organisasinya, terus tiap bulan sekali ada pertemuan bulanan, kalo tiap minggu sekali ada gerakan itu ke kebun
- P** : Apakah program yang telah diinformasikan kepada anggota KWT Mekar Indah dapat diikuti dan dilaksanakan (terjangkau) oleh anggota KWT?
- I** : **Ya bisa diikuti mba kan juga ya kantore di sini jadi dekat**
- P** : Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan BWI sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota KWT?
- I** : **Ya Alhamdulillah sesuai mba, sini kan perlu dampingan supaya tau terus BWI kasih pengetahuan banyak terus ndampingin kita**
- P** : Mengapa perlu mengikuti program pemberdayaan? Apa yang melatarbelakangi?
- I** : Ya niku mba kana wale belum punya pengalaman buat nanem, jadi ya saya ikut terus
- P** : Apakah materi program pemberdayaan BWI sudah sesuai dengan pengetahuan yang anda butuhkan?
- I** : Ya sudah mba, sakniki sampun entuk pengetahuan budidaya, ben iso nanem di lahan ngerti tahape
- P** : Apakah program pemberdayaan BWI sudah bisa meningkatkan kemampuan anda sehingga bisa mengoptimalkan lahan?
- I** : **Nggeh sudah mba sak niki saged carane nyangkul carane nanem sayur carane ndamel bibit**
- P** : Apa dampak dari mengikuti program pemberdayaan?
- I** : Nggeh ndue pengetahuan mba dadi iso nanem teng lahan

P : Apa indikasi dari rasa percaya diri anda? (misal:berhasil membuat benih dll)

**I : Nggeh niku lahan kula sedayane ditanemin mba**

P : Apakah anda melakukan penanaman secara individu bersama keluarga atau bersama anggota KWT yang lain?

**I : Ya sendiri mba paling dibantu sama anak ni sama Mba Wik**

P : Apakah anda melakukan penanaman secara bertahap atau langsung memenuhi lahan?

**I : Ya bertahap mba berhari-hari itu kan luas lahane**

P : Darimana anda mendapatkan bibit untuk digunakan dalam melakukan optimalisasi lahan?

I : Dari kelompok mba utawi ndamel piyambak

P : Apakah penanaman dilakukan dengan sistem tumpang sari atau sistem blok (1 petak lahan tanaman tertentu) ataukah ada yang lain?

**I : Nggeh mba itu ada cabe dicampur lonchang, kan sebelahnya daripada cabe lagi ya dikasih lonchang**

P : Apakah penanaman dikelompokkan sesuai dengan musim?

I : Ya iya kalo itu mba, misale musim panas meh nanem opo, musim ujan nanem opo

P : Lahan yang dimiliki semua ditanami sayuran?

I : Ya nggak, ada rumputnya juga kan buat sapi. Tapi nek buat sayuran ya semua sayuran itu kaya seng dibelakang rumah.

P : Kenapa tertarik/ pengen penyuluhan kalih mas adit?

I : Njih umpami mboten gadah arto kan biso metik nan kebon, seng kaping pindo, mangken nek ajeng arisan mboten nyuwun kalih tiyang kakung kan saget metik nan kebon banjur didol kan biso, ngeten.

P : Ketika sayuran bisa dikonsumsi sendiri, ibu dapat save uang brp rata2 berapa ribu?

I : Tergantung e mba, tergantung berapa belanjane piro, dados gak mesti e.

P : Ibu berarti udah percaya diri untuk nanemi dilahan sendiri?

I : Iya, sudah, senang juga kok mba le menjalani jadi ada kegiatan, daripada di rumah noton tv, tidur, apa ya meh kaya gitu terus, kan ya nggak. Jadi seneng mba kalo berkebun.

**Nama Informan : Lestari**

**Usia : 28 Tahun**

**Waktu Wawancara : Selasa, 2 Juli 2019**

**Lokasi : Rumah Ibu Lestari**

P : Awal ibu bergabung dengan KWT gimana?

I : Ya diajak sama temen-temen, terus saya langsung mau, kan juga saya duluan yang nanam seperti itu mba. Jadi saya menanam itu suda lama dari sejak saya disini.

P : Sering ikut penyuluhan di kantor?

I : Iya sering di rumahnya bu Pando

P : Pernah gak pas bertabrakan jadwal pelatihan dengan kepentingan mbanya?

I : Kadang-kadang ada, misal pas lagi rewang, ya jadi ngaboti bantu rewang

P : Materi yang disampaikan mas adit gampang dipahami gak bu?

I : Ya mudah

P : Apa yang anda lakukan ketika mengalami kesulitan untuk mengoptimalsisakn lahan? Siapa orang yang anda cari untuk membantu menyelesaikan kesulitan ataukah anda memanfaatkan internet?

**I : Kalo ada yang bingung langsung tanya ke mas adit kalo nggak ya nanti bertanya sama pak Nur**

P : Manfaat dari pelatihan dan penyuluhan itu apa? Sebelum mengikuti gimana dan sesudah mengikuti gimana?

**I : Perubahannya banyak sekali sama mas adit, memberi masukan tentang begini caranya, begini. Begini. Kalo dulu belum tau, Cuma nanam iseng-iseng aja gak ada yang melatih. Kalo sekarang udh ada yang nglatih, udah tau cara-caranya.**

P : Terus tiap ada pelatihan praktek dikerbun kelompok, terus sama ibu langsung dipratekin di kebun sendiri gak?

I : Ya, kadang dipratekin dilahan kadang di kebun kelompok

- P : Kalo menemukan kendala saat menanam sendiri, ibu bertanya ke siapa?
- I : Ke temen sendiri sesama anggota kwt. Saling bertanya. Bertanya kok tanaman saya begini, begini. Gitu
- P : Lahan ibu semua full ditanami sayuran?
- I : Nggk, Cuma sedikit mba. itu baru loncang sama cabe. Soale kalo semua tuh kalo musim kemarau tuh susah air. Tapi nanti kalo musim hujan ya full ditanemi sayuran mba.
- P : Kenapa tertarik/ pengen penyuluhan karo mas adit?
- I : Ya karena seneng aja, biar pengetahuannya nambah. Bisa mengatasi kalo ada penyakit tanaman itu mba
- P : Ibu berarti udh percaya diri untuk nanemi di lahan sendiri?
- I : Iya mba. Udh percaya diri karena udh punya pengetahuan sama kemampuan dari pelatihan BWI
- P : Bagaimana ibu menjual hasil panennya?
- I : Ya kadang saya jual sendiri, kadang dibawa sama bu kendri untuk dikepul terus nanti jual bareng panen yang laen. Kadang juga saya barter dengan lauk, tahu, tempe, kaya gitu. Jadi uang yang tadine buat belanja sayuran bisa buat disimpen buat kebutuhan laen.

**Nama Informan : Mujiradh**  
**Usia : 65 Tahun**  
**Waktu Wawancara : Selasa, 2 Juli 2019**  
**Lokasi : Rumah Ibu Mujiradh**

- P : Awal ibu bergabung dengan KWT gimana?
- I : Diajak sama bu Heni sama anggota lain juga.
- P : Ibu sering ikut penyuluhan?
- I : Iya mbak kalo pertemuan di kantor tetep ikut.
- P : Mas adit mudah dipahami mboten?
- I : Njih saget, sekedik-sekedik paham. nek wonten seng mboten dipahami njih langsung takon kaleh mas adit langsung.
- P : Nek wonten hal seng mboten dipahami tanglete marang sinten?



**I : Njih kalih bu kendri, bu heni, penguruse, ngoten. Tanglet, lomboke werengen njuk takon obate nopo, ngoten.**

**P : Nopo perbedaan setelah pelatihan kalih BWI kaleh sebelum ikut pelatihan?**

**I : Jane ya memahami, nek pun pelatihan ya memahami nek dereng nggeh dereng. Dados sak wise melu pelatihan nggeh dados paham carane nanem seng bener.**

**P : Kenapa ibu tertarik melu pelatihan?**

**I : Kula nggih melu pelatihan ndamel bibit hla sak derenge wonten kwt nggeh sampun nanem dados nggeh pegen ngerti carane-carane ndamel bibit piyambak pengobatane, jarahe sepinten, ngeten dados tambah pegen melu.**

**P : Ketika sayuran bisa dikonsumsi sendiri, ibu dapat save uang brp rata-rata berapa ribu?**

**I : Njih sebagian disade dewe, nek disade kabeh njih mboten telas. Ha nanem kathah nek mboten disade lak nggih man eman neng nggih mboten saget nyelengi arto, la kebutuhan nang ndeso njih kathah sanget. Saget-sagete njih nyelengi catetan nanging duite mboten enten.**

**Nama Informan : Darjo**

**Usia : 67 Tahun**

**Waktu Wawancara : Kamis, 4 Juli 2019**

**Lokasi : Rumah Bapak Darjo**

**P : Awal ibu bergabung dengan KWT gimana?**

**I : Diajak, tapi njih dipertimbangke sikik, nanging nggih gelem go nambah-nambah kegiatan, go golek kringet.**

**P : Bapak sering ikut penyuluhan?**

**I : Njih sering**

**P : Nek tabrakan jadwal pripun?**

**I : Njih mangken lebih penting yang mana, sekirane dapet ditinggal ya lebih baik ikut latian, kalo gak bisa diitinggal ya ijin. Nanti sehabis pertemuan ya minta penjelasan yang berangkat, ada penyuluhan apa, nanti dikasih tau**

**P : Mas adit penjelasane mudah di pahami mboten?**

- I : Njih mudah.
- P : Nek ada yang nggk dipahami, bapak langsung tanya ke mas adit atau ke temen?
- I : Njih nek Mas Adhit saget njih takon Mas Adhit langsung, mangken nek kirane Mas Adhit ra kelingan njih takon kancane seng eling, gitu.**
- P : Manfaat ikut pelatihan terus sama sekarang udah ikut pelatihan, perbedaannya apa pak?
- I : Ya banyak, misalnya cara-cara menanam atau pengobatan tananam kana da manfaate. Padane orang belum tau kan awur-awuran, mamging nek wes paham kan mboten.**
- P : Kalo setelah ikut pelatihan, langsung diprakteke mboten?
- I : Niih mba nek pas lahane kosong ngoten.
- P : Apa seng mbikin bapak tertarik ikut pelatihan?
- I : Tertariknya ya karna itu menambah pengertian, pengetahuan masalah pertanian atau yang lain-lainnya.
- P : Hasil panen bisa dikonsumsi sendiri ya pak?
- I : Iya, selebihnya itu kan bisa untuk menambah kebutuhan. Selain itu bisa dituker sama lauk pauk kalo dibawa kepasar.
- P : Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan?
- I : Njeh tentang alure nanem niku mbak seko nanem kudu kepiye jarak e, terus le ngopeni ben dino dikocor ping piro, karo macem-macem hama niku kalih bikin pembukuan keuangan pribadi, dadi mangken ngertos niki modale sepiro lan entuk hasile sepiro dadi ngerti untung lan rugine.**
- P : Siapa yang berperan memberi penyuluhan kepada anggota KWT?
- I : Niku pihak seko BWI ne datang ke sini yang menjelaskan
- P: Apa yang anda peroleh dari penyuluhan yang dilakukan oleh bwi?
- I : oh Njih mbak nek niku nggeh kulo dadi mudeng piye carane nggawe catetan eeee modale nanem piro terus panenne dadine pirang kilo, nah terus seko kono kan dadi ngerti aku olehe piro
- P : Pelatihan apa saja yang pernah dilakukan oleh KWT?
- I : Niku tentang cara-carane nanem seko awal niku lan carane nyampur tanah karo pupuk kendang, carane membasmi hama, terus carane nanem ono jarak-jarake**

- P : Siapa yang menjadi pemimpin pada saat pelatihan dilaksanakan?
- I : Kalih pak Nur niku mba
- P : Seberapa sering pelatihan dilakukan?
- I : Njih sebulan sekali wonten**
- P : Dimana dilakukannya pelatihan?
- I : Teng niku kebon kelompok bareng-bareng
- P : Apakah perlu dilakukan pelatihan oleh BWI? Jika ya, mengapa?
- I : Njih perlu, amarga kan dhereng ndue pengalaman lam pengetahuan nggo nanem**
- P : Mengapa anda mau mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh BWI?
- I : Ya supaya punya pengetahuan tadi, terus bisa lancer nanemnya
- P : Apakah Pranata Mangsa juga diajarkan dalam pelatihan?
- I : Ya diajarkrkan sama pak Nur
- P : Pelatihan apa saja yang anda terima, sehingga anda mengetahui bagaimana tahapan untuk mengoptimisasikan lahan?
- I : Ya itu carane bikin bibit mba, terus le nyampur tanah, terus le ngocori banyu.
- P : Apakah melalui pelatihan ini anda menjadi mengerti bagaimana tahapan untuk menanam sayuran?
- I : Njih dados ngerti amarga wonten pelatihan niku
- P : Apa saja yang bisa anda terapkan untuk melakukan mengoptimisasikan lahan?
- I : Njih le mau nyampuri lemah karo pupuk niku wonten aturane kudu ditunggu 1 minggu sek pupuk e, lan kudu cepet-cepet diobati nek wonten hama, terus le nanem niku ojo sambal dipejet lemahe
- P : Apakah segala yang dilatih oleh BWI dan Bapak Nursriyanto bisa mengoptimalkan lahan atau tidak?
- I : Njih saget niku seng dilatih niku sangat bermanfaat kangge nanem teng lahan
- P : Apakah perlu dilakukan pembentukan organisasi KWT? Mengapa?
- I : Njih perlu, amargane kepengen iso nanem sayuran teng lahan, njuk dibentuk KWT kula melu
- P : Apakah terdapat pembagian kerja yang disepakati secara Bersama? (misal: setiap hari apa ada pertemuan dan kegiatan lainnya)?
- I : Wonten mba, aben sebulan pisan pertemuan teng Bu Pando niku

- P : Apakah program yang telah diinformasikan kepada anggota KWT Mekar Indah dapat diikuti dan dilaksanakan (terjangkau) oleh anggota KWT?
- I : **Ya bisa mbak, wong ya deket kok jadi pada bisa ikut**
- P : Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan BWI sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota KWT?
- I : **Ya sesuai mba, kita kan butuh biar punya pengetahuan nah BWI niku ndampingin**
- P : Mengapa perlu mengikuti program pemberdayaan? Apa yang melatarbelakangi?
- I : Njih supaya entuk pengetahuan kangge nanam teng lahan mba
- P : Apa saja pengetahuan tentang budidaya sayuran yang anda perlukan?
- I : Njih niku tentang nek ono hama piye, nek ben bagus hasile piye, tanahe ben bagus piye
- P : Apakah materi program pemberdayaan BWI sudah sesuai dengan pengetahuan yang anda butuhkan?
- I : Njih sampun
- P : Apakah program pemberdayaan BWI sudah bisa meningkatkan kemampuan anda sehingga bisa mengoptimalkan lahan?
- I : **Sudah mbak, sekarang jadi punya kemampuan ya baguslah untuk nanem di lahan**
- P : Apa dampak dari mengikuti program pemberdayaan?
- I : Njih dados ngerti, entuk pengalaman, pengetahuan lan **dados brani nanem teng lahan. Nek mbiyen kan mboten wani, wong ya ra ngerti cara-carane takut gagal**
- P : Apa indikasi dari rasa percaya diri anda? (misal:berhasil membuat benih dll)
- I : **Njih niku kebon kula sampun ditanemi sayur terong sedoyo mba**
- P : Apakah anda melakukan penanaman secara individu bersama keluarga atau bersama anggota KWT yang lain.
- I : **Saya biasanya nggarap sendiri mbak ya kadang dibantu sama istri saya**
- P : Apakah anda melakukan penanaman secara bertahap atau langsung memenuhi lahan?
- I : **Ya bertahap itu mba, kan harus berhari-hari gak kuat nek sehari selesai**

P : Darimana anda mendapatkan bibit untuk digunakan dalam melakukan optimalisasi lahan?

I : Dari kelompok niku mba, mangken bilang ke mbak Heni

P : Apakah penanaman dilakukan dengan sistem tumpang sari atau sistem blok (1 petak lahan tanaman tertentu) ataukah ada yang lain?

**I : Njih niku kulo kalih loncang mbak, nanging sampun dipanen ndek wingi**

P : Apakah penanaman dikelompokkan sesuai dengan musim?

I : Ya iya mba kalo musim apa cocoknya ditanemiin apa gitu

**Nama Informan : Sukatri**

**Usia : 30 Tahun**

**Waktu Wawancara : Kamis, 4 Juli 2019**

**Lokasi : Rumah Ibu Sukatri**

P : Awal ibu bergabung dengan KWT gimana?

I : Nek pertama kita diajak dulu sama bu kendri, kan memang kebetulan sini tanahnya subur, terus juga nyuwun sewu kalo disini mau masak gak usah beli, nah terus dari situ diajak sama bu kendri karena tanahnya cocok ya kita nanam sayuran. Dari awal emang ajakan. Tapi dari dulu disini udh nanam dulu dari pertanian kaya cabe kita udh nanam, cuman kita kan pengen sayur apa to yang belum ada, terus modalnya belum ada dulu. Nah terus diajak gabung bentuk KWT nanti ada bantuan kalo bener-bener digeluti, alhamdulillah itu dapet banyak bantuan. Nah kita kan juga belum ada peralatan, nah makane kita langsung gabung semua. Jadi kita difasilitasi terus tanamannya jadi bagus-bagus. Dulunya sini kan tanaman gak pernah pake obat-obatan, baru sekarang ini aja, misal ada wereng kan dikasih obat ini lah, itu lah. Kalo dulu nggak.

P : Ibu sering ikut penyuluhan dan pelatihan?

I : Ya sering sama ibu-ibu lainnya. Saya juga gabung ke grup wa jadi mau bikin apa saya tau.

P : Manfaat dari pelatihan apa?

**I : Ya banyak, misalnya tadi, gak tau obatnya kan. Sebelum ikut penyuluhan kan belum tau kalo ada item-item itu sebenere itu penyakit wereng, jamur. Kalo sekarang tau, itu harus dibasmi. Jadi tau kalo obatnya tu sebenere ada disampingnya, kan seperti ada pepatah kalo sakit tu obatnya gak jauh dari penyakitnya, kan emang bener. Kaya**

**tanaman apa kan bisa buat obat kaya jahe, kunyit kan itu bisa buat obat. Obat poc kan juga terbuat dari itu.**

P : Sesudah ikut pelatihan, langsung dipraktekin gak?

I : Iya langsung. Langsung oulang ya langsung dipraktekin. Nek orang tua kan rasa ingin taunya kan tinggi kaya anak-anak, jadi aku kae mau entuk ilmu ngene hlo jare kon ngelumpokne POC ditambah mpk ditambah iki, ditambah iki, dibuat nyemprot. Jadi langsung dipraktekin. Jadi saya semangat. Jadi disini nyuwun sewu taneman sayuran gak ush ditanem udh tumbuh sendiri kaya bayem, tukuwuk, enak itu, tumbuh sendiri.

P : Kemampuan apa yang diterima dari pelatihan BWI?

**I : Pertama pembibitan sama kedua cara pemeliharaan tanaman dari nanem biji sampe mau panen kan dikasih tau kalo ada hma seperti ini, wereng, itu disuruh semprot obat gitu. Nambah pengetahuan. Yang dulu cuman nanem terus tinggal, sekarang dikasih pupuk ini lah, itulah, pokoke dirawat. Tiap minggu sekali kita semprot obat-obatan.**

P : Kenapa tertarik buat ikut program BWI?

**I : Tertariknya menurut saya begini, kan kita punya lahan luas, terus kalo disini dulu lahan luas cuman didiamkan Cuma paling ditanemi pohon, rumput, nah itu kan nyuwun sewu, kan kita juga butuh logistic perut kan, nah kan ada logika akan berjalan kalo adanya logistic, nah itu kan gimana to kalo kebunku ini tak ubah biar bisa menghasilkan lebih, kan kalo menanam pohon kan paling nunggu 5tahun baru bisa dijual, nah kalo ditanemi sayur kan paling nggk 1 bulan kan sudah bisa dijual, bisa dimakan sendiri gitu. Ya bisa olah lahan biar lebih bermanfaat.**

P : Lahannya udah optimal ditanam sayur?

I : Iya sudah. Kita sistemnya tumpeng sari, kalo sekarang lagi mau ditanemi ubi rambat, ubi madu. Nah kita punya ternak, nah setengahnya buat namen sayur, stengahnya buat nanem rumput buat ternak.

P : Ketika sayuran bisa dikonsumsi sendiri, ibu dapat save uang brp rata-rata berapa ribu?

I : Nek itu tergantung harga pasar, ya rata-rata, kita belanja sehari 10.000 nah itu cuman dibelanjake 7000, jadi save 3000 Itu 7000 cuman buat beli garam, micin, gitu mbak.

P : Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan?

**I : Tentang bagaimana budidaya yang baik dan benar sih, dikasih tau dan dijelaskan sama pak Nur karna dia kan udah berpengalaman banget ya kalo dalam bidang petani sayur, dikasih tau supaya lahannya bisa dimanfaatkan terus ada tentang waktu itu pembukuan catetan pribadi mba. jadi setiap anggota itu punya buku pribadi yang kecil-kecil itu, buat nyatet**

misale modal e apa aja bibit berapa, terus pas panen dicatet dapet berapa kg terus hasilnya berapa uangnya gitu

- P : Siapa yang berperan memberi penyuluhan kepada anggota KWT?
- I : Kalo waktu itu dari BWI nya sih mbak, temennya mas adit kayanya
- P : Berapa banyak peserta yang terlibat dalam penyuluhan?
- I : **Ya banyak mba, hampir semua anggota selalu datang sih kalo orang sini, kan rasa ingin taunya juga gede kalo orang sini**
- P : Apa yang anda peroleh dari penyuluhan yang dilakukan oleh BWI?
- I : Ya jadi tau mbak kalo harus dibikin pembukuan gitu, tapi ya bener sih memang biar jelas juga kan jadi tau le untung piro le rugi piro
- P : Pelatihan apa saja yang pernah dilakukan oleh KWT?
- I : **Ya tentang budidaya sayuran itu mbak, carane dari awal sampe akhir nanem sampe perawatan lengkap pokoknya**
- P : Siapa yang menjadi pemimpin pada saat pelatihan dilaksanakan?
- I : Kalo pelatihan kita didampingi pak Nur mbak
- P : Seberapa sering pelatihan dilakukan?
- I : **Ya waktu itu sih sebulan sekali mbak tapi kalo sekarang udah jarang karna kita udah paham juga sih**
- P : Dimana dilakukannya pelatihan?
- I : Pelatihan itu di kebun kelompok mbak, sama kalo bikin bibit ada di tempat bu Pando itu
- P : Apakah perlu dilakukan pelatihan oleh BWI? Jika ya, mengapa?
- I : **Perlu banget mbak. Soalnya kan kita nggak tau cara budidaya sayur itu gimana yang bagus, terus obatnya apa, terus tahap-tahapnya gimana**
- P : Mengapa anda mau mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh BWI?
- I : **Ya karna saya rasa, saya membutuhkan mba untuk bisa nanem di lahan kan perlu punya pengetahuan sama keterampilan tinggi to**
- P : Apakah Pranata Mangsa juga diajarkan dalam pelatihan?
- I : Oiya diajarin kok mba dikasih juga kita kalendernya
- P : Apakah melalui pelatihan ini anda menjadi mengerti bagaimana tahapan untuk menanam sayuran?
- I : Ya jadi tau mba, ternyata nanem itu ada proses dan tahap-tahapnya supaya hasilnya bagus juga

- P : Apa saja yang bisa anda terapkan untuk melakukan mengoptimalkan lahan?
- I : Ya misalnya awal nanam itu harus perhatiin tanahnya mbak sama dikasih pupuk, terus ada jarak antar tanaman, terus harus ditengokin terus lahannya kalo ada hama misale harus cepet-cepet dioabtin
- P : Apakah segala yang dilatih oleh BWI dan Bapak Nursriyanto bisa mengoptimalkan lahan atau tidak?
- I : Ya Alhamdulillah BWI sangat membantu sih mbak, sekarang kita jadi bisa manfaatin lahan yang tadinya cuma buat rumput
- P : Apakah semua pengetahuan dan pelatihan yang diberikan dapat diterima oleh anggota KWT?
- I : Iya bisa diterima mba karna juga enak pendampingannya dari BWI, santai terus apa ya udah kaya sodara sendiri deh
- P : Apakah perlu dilakukan pembentukan organisasi KWT? Mengapa?
- I : Sangat perlu mba karna kan kita memang mau manfaatkan lahan to terus dengan cara nanem sayur, supaya bisa dijual dan dikonsumsi sendiri, nah maka dari itulah dibentuk KWT
- P : Apakah terdapat pembagian kerja yang disepakati secara bersama? (misal: setiap hari apa ada pertemuan dan kegiatan lainnya)?
- I : Ada ada kok mbak, kan udah ada struktur organisasinya, kalo pertemuan itu setiap sebulan sekali. terus ada juga gerakan seminggu sekali buat bersih-bersih kebun kelompok misale nek lagi nanem po panen
- P : Apakah program yang telah diinformasikan kepada anggota KWT Mekar Indah dapat diikuti dan dilaksanakan (terjangkau) oleh anggota KWT?
- I : Bisa diikuti kok mba, kita juga seneng banget ada yang dampingin terus kalo ada penyuluhan gitu kan di template pak Pando jad dekat
- P : Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan BWI sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota KWT?
- I : Sangat sesuai mba, jadi kita butuhnya apa ya pelatihan itu sesuai sama kebutuhan kita**
- P : Mengapa perlu mengikuti program pemberdayaan? Apa yang melatarbelakangi?
- I : Yang melatarbelakangi itu pengen punya pengetahuan sama kemampuan budidaya sayur mbak, karna kan kita juga pengen



nanem di lahan nggak cuma di polybag, lah kalo nanem di lahan kan perlu punya kemampuan yang bagus gitu mbak

- P : Apakah materi program pemberdayaan BWI sudah sesuai dengan pengetahuan yang anda butuhkan?
- I : Ya sudah sesuai mbak dengan yang saya butuhkan jadi dapet pengetahuan tentang carane nanem, nah itu kan kita perlu juga.
- P : Kemampuan apa sajakah yang anda perlukan untuk optimalisasi lahan?
- I : Ya kaya teknik-tekniknya nanem sayuran itu mbak
- P : Apakah program pemberdayaan BWI sudah bisa meningkatkan kemampuan anda sehingga bisa mengoptimalkan lahan?
- I : Alhamdulillah sudah mbak jadi punya kemampuan yang bagus terus jadi bisa manfaatin lahan**
- P : Apa dampak dari mengikuti program pemberdayaan?
- I : Iya lebih brani sih mbak karna kan udah tau udah punya pengetahuan to**
- P : Apa indikasi dari rasa percaya diri anda? (misal:berhasil membuat benih dll)
- I : Ya bisa sekarang bikin benih sendiri, terus lancar nanemnya Alhamdulillah udah bisalah sekarang**
- P : Kerjasama dalam hal apa saja yang dilakukan?
- I : Ya banyak ya mba, kita selalu gotong royong kok ini kalo ada yang gagal ya pasti kita bantu garap lahannya, kalo ada yang nggak bisa ngeracik obat ya kita bantu racikin, kita tulis kasih kertas aturannya gimana**
- P : Apakah anda melakukan penanaman secara individu bersama keluarga atau bersama anggota KWT yang lain?
- I : Saya dibantu sama ibu sama kakak saya mba kita kerjasama bareng-bareng**
- P : Apakah anda melakukan penanaman secara bertahap atau langsung memenuhi lahan?
- I : Ya secara bertahap dong mba kan banyak bibitnya hahaha nggak bisa langsung sehari jadi**
- P : Darimana anda mendapatkan bibit untuk digunakan dalam melakukan optimalisasi lahan?
- I : Kalo bibit kita dari kelompok mbak jadi tinggal bilang mau nanem apa butuh berapa gitu

- P : Apakah penanaman dilakukan dengan sistem tumpang sari atau sistem blok (1 petak lahan tanaman tertentu) ataukah ada yang lain?
- I : **Iya tumpang sari mbak ubi sama loncang itu di sana**
- P : Apakah penanaman dikelompokkan sesuai dengan musim?
- I : Iya mbak, jadi cari sayuran yang cocok buat ditanem pas lagi musimnya apa gitu

**Nama Informan : Sukiyem**

**Usia : 45 Tahun**

**Waktu Wawancara : Kamis, 4 Juli 2019**

**Lokasi : Rumah Ibu Sukiyem**

- P : Ibu sering ikut penyuluhan dan pelatihan?
- I : **Iya selalu ikut pelatihan sama penyuluhan kalo pas nggak ada acara pasti dateng.**
- P : Sesudah ikut pelatihan, langsung dipraktekin gak?
- I : **Ya kalo pas luang kebunnya ya dipraktekan, kalo nggak ya nunggu sampe lahannya mau ditanemin.**
- P : Lahannya udah optimal ditanam sayur?
- I : Semua lahan ditanami cabe, sampe sana.
- P : Harga cabe berapa sih bu per kilonya?
- I : Cabe tuh biasanya 5 bulan udah panen. Kalo panen sampe habis tuh ya, sampe 160kg. dijual tergantung harga pasarnya berapa, yang kemaren itu ada yang sampe 50.000/kg terus ada yang pokonya, ya dari 50.000 sampe pernah turun 10.000, tapi ya Alhamdulillah stabil sih. Panennya bisa sampe 2-3 bulan baru selesai. Ditumpang sari sama loncang sama sawi bakso.
- P : Manfaat dari penyuluhan dan pelatihan apa bu?
- I : **Ya Alhamdulillah sih, maksudnya kan kalo petani jaman dulu kan ya cuman itu itu aja nggak ada, apa ya yang lebih maju caranya kan nggak ada. Tapi sekarang ini terus penyuluhan yang bikin pupuk gimana cara ngerawatnya tanaman, jadi punya ketrampilan lebih.**

**Nama Informan** : Wakiyem  
**Usia** : 45 Tahun  
**Waktu Wawancara** : Kamis, 4 Juli 2019  
**Lokasi** : Rumah Ibu Wakiyem

- P : Niku ibu awale pripun kok saget masuk KWT?
- I : Niku nggeh diajak rencang, niku Bu Wahono niku, Bu Kendri kalih Bu Heni, niku sek ajak-ajak ajeng nanem niku gawe tumut anggota KWT niku wau.
- P : Terus langsung kepengen?
- I : Nggeh langsung kepengen melu, dasare nggeh mpun wong tuo nek gadah taneman niku lak mangkeh saget damel nopo-nopo sekedek-sekedek anjeng tumbas uyah, nopo ajeng tumbas teh. Wonten seng dijual
- P : Niku ibu aben wonten penyuluhan kalih pelatihan saking BWI niku, ibu melu mboten?
- I : Mboten mbak, amargo sampun sepuh. Tapi nek kora ono acara yo melu. Mangkeh dijelaske kalih Bu Heni. Kulo nggeh mboten saget nanggepi. Nggeh nek wonten obat-obat taneman nggeh kulo mpun ditumbaske kalih Bu Heni, kulo tinggal mendet lan ngenggo.
- P : Ibu nek mboten saget paham, tanglete kalih sinten?
- I : Kalih Bu Kendri lan Bu Heni mangkeh nggeh enten wereng, nopo nggeh anu garing niku loh dipangan pathek niku, niku kulo Bu Heni tengmriki ngekei obat, ngoten.**
- P : Terus niku ibu lahane sampun ditanemi sayur sedaya?
- I : Nggeh mbak, sakniki lagi nandur cabe. Waune terong, timun. Nek saniki lage musim e kemarau ya lemahe garing.
- P : Biasane hasil panen ditaro teng KWT napa langsung dijual bu?
- I : Nggeh ditaro teng KWT, mangkeh nek niko gadah kepentingan tur nek Lombok niku mboten saget dipayoke tho niku nggeh kulo dol teng bakul-bakul sayur.

**Nama Informan** : Nursriyanto  
**Usia** : Tahun  
**Waktu Wawancara** : Selasa, 2 Juli 2019  
**Lokasi** : Rumah Bapak Nursriyanto

P : Gimana pak awal mulanya pak Nur bisa jadi pendamping KWT?

I : Yaaa..Gini awalnya kan ketika ada ini pelatihan dari BWI, dulu kan tempatnya di Balerante terus pesertanya Sidorejo, Tegalmulyo, sama Balerante. Di situ, di Balai Desa Balerante, eee ya itu terkait dengan ini, dengan pertanian. Nah kebetulan Balerante yang diwakilkan adalah KWT kan gitu, kalo di sini kan Kelompok Tani gitu. Lah di sini tuh ngobrol-ngobrol eee terus Mas Adhit itu kan udah tau kalo di sini kan ada pertanian itu yang pemanfaatan lahan rumah dan pekarangan rumah. Nah di sana kan udah kebetulan KWT tapi nanemnya masih di beberapa polybag, 25 polybag/anggota. Nah terus kan ada keinginan untuk ke arah yang lebih maju yaitu dengan menanam di lahan pekarangan sekitar rumah. Terus ngobrol-ngobrol sama Mas Adhit dia minta tolongh saya untuk mendampingi KWT. Terus akhirnya saya, ya sudah karna juga kegiatan saya belum padat akhirnya saya bantu.

Program dari BWI kan itu, untuk pertanian agroforestry, terus kalo di sini sama Balerante itu untuk budidaya sayur

P : Apa si pak program besar BWI itu untuk KWT?

I : Ya kalo kemarin eee, tinggal pilih ya. Kalo di Tegalmulyo itu agrorofestry ( kopi), kalo di sini dan Balerante memang pertanian sayur. Program BWI adalah peningkatan kapasitas petani (meningkatkan pengetahuan, kemampuan, supaya mandiri, berani) jadi kaya gitu, mereka selalu mendampingi ketika ini kelompok tani yang didampingi itu bener-bener berjalan gitu, dia dampingin terus. Kan sini kan yang di Tegalmulyo sama Sidorejo ini kan nggak begitu jalan, yaa kalo ke sini ya cuman ke tempat saya gitu kan.

Kalo di Balerante bikin rumah pembibitan sayur di tempate Pak Pando itu kan depannya nah itu, terus sama di sana ada kebon bibit, sebelah mbak Heni tho, kebun kelompok.

Saya udah jadi pendamping di sini dari 2001, saya itu coba-coba bikin bibit. Saya cari tau asalnya sayuran di Pasar Butuh tuh dari mana, eh dari Selo, Cepogo. Terus akhirnya saya belajar coba-coba sendiri, berapa jenis tanaman saya coba di polybag terus berhasil cocok di sini,

Ketika saya coba berhasil, terus saya ngomong ke orang lain terus baru bentuk Kelompok Tani di sini.

Nah kebetulan yang dari program BWI itu sebenarnya di 3 Desa, cuman yang berjalan yang di Balerante yang jelas itu, nah Balerante bisa jalan dari BWI awalnya dibantu dana 10 juta terus berjalan pertanian sayur ini pake polybag ada terus yang di kebun, terus ada demplot untuk bibit. Memang di

Balerante itu kendalanya kalo ibu-ibu ini nggak bergerak ya nggak berhasil karna bapak-bapaknya udah ke tambang. Ibu-ibunya memang giat betul.

Kalo di sini ketika bapak-bapaknya nambang terus ibu-ibunya cari pakan ternak ya sama, cuman bedanya ee ketika ee ini persiapan lahan ya bapak-bapaknya yang kerja nah ibu-ibunya tinggal pelihara kaya nanem, terus pemeliharaan sama panen., jadi kalo di sini presentasenya ya kerjasama antar suami istri.

P : Penyuluhan apa yang kasih pak?

I : **Kalo penyuluhan itu pernah tentang budidaya yang baik dan benar, jadi saya disuruh mas adhit jadi pembicara ke KWT untuk menjelaskan ya memberi pengetahuan tentang proses-prosesnya budidaya itu bagaimana, perawatan, memanem kaya gitu ya memberi tau juga tentang sayuran apa yang bagus ditanam di sini sama pernah ada sistem keuangan kelompok sama sistem masarin sayur, itu pembicaraanya dari BWI bukan saya, kalau saya pokonya yang berkaitan dengan budidaya sayur.**

P : Kalo di Balerante kan bener-bener pure dari nanem sampe lahan ya yang ngurus ibu-ibunya.

I : Iya betul, **bahkan kemarin kan taneman cabe tinggi-tinggi butuh anjer to, nah mereka juga punya bambu gitu lho cuman bapak-bapaknya kan tidak mau membantu, kalo memang mau membantu kerjasama kan gak perlu kita KWT beli anjer. Kemarin saya beli anjer pesen 25.000 anjer terus per batangnya kan 500,00 karna kemarin anggota KWT ada yang nanem cabe 1000- 1.200 batang. Terus saya ngomong gini sama Bu Heni, bu mbok itu kan anggota ada yang punya bambu terus minta tolong bapak-bapaknya bikin anjer itu, ya sama nanti diberi uang, bambunya dibeli ya tho, daripada kita beli di orang lain, kan kalo bikin sendiri bisa tau kualitas bambunya, jadi bisa dipake jangka panjang juga. Tapi juga nyatanya ndak mau.**

P : Walah kasian juga ya ibu-ibunya. Berarti Pak Nur dampingin KWT udah dari tahun 2017 ya pak?

I : Iya, sebenarnya KWT itu juga ada di Sidorejo cuma saya tau ada KWT itu dari mantan Bu Lurah sini. Tau-tau udah kebentuk KWT tuh di Sidorejo, tapi terus bubar.

Terus saya dampingin KWT di Balerante terus kok ibu-ibunya aktif terus kreatif terus jadi maju.

P : Terus itu dulu ada penyuluhan sama pelatihan apa aja Pak?

I : Pelatihannya kan dari awal sudah ada wadah kebentuknya kelompok mereka udah tau menginisiasi tujuan bikin kelompok, visi misinya. Untuk meningkatkan ekonomi, manfaatkan lahan pekarangan dengan nanem sayur, terus perbaiki gizi

Ketika ada kegiatan ya didokumentasikan lah jadi ada buku-buku kegiatan ya itu akhirnya kan mulai, ketika itu kan eee apa, waktu itu bibit masih beli terus saya masuk ke situ terus sudah ada rumah bibit dan waktu itu masih beli bibit, terus saya ada lalu kita bikin bibit bareng-bareng kita mengenalkan bibit-bibit yang cocok untuk ditanam di sini terus ee gimana cara menyemainya dari campuran tanahnya, bagaimana nanti ada dua macam ada yang harus pake polybag ada yang nggak harus, terus mengenalkan mana sayuran yang jangka pendek sama panjang, mana yang cocok untuk ditumpangsari, kemudian umur tanemnya dipembibitan ya kaya gitu mbak, itu juga langsung praktek di lapangan.

P : Jadi bener-bener dari nol ya pak?

I : Iya bener mbak. Terus kita praktekin langsung di tanah, **waktu itu prakteknya setiap hari sabtu, jadi setiap hari sabtu saya ke sana yang jelas udah disiapkan ini siapa yang bawa tanah, siapa yang bawa pupuk**, kan kaya gitu kalo misalnya tanah di tempat Pak Pando itu bagus ya nggak apa-apa nanti kita ambil tanah di situ pilih tanah yang tidak banyak mengandung bahan kimia, terus ngolah tanah bareng-bareng, lalu di taro di taro ke polybag kecil-kecil jadi langsung dipraktikkan gitu.

P : Terus pernah praktek di kebun kelompok nggak pak?

I : Sudah pernah dan kebetulan waktu itu kebun kelompok tanahnya sudah di olah (pakai traktor) sudah jadi tinggal nanem saja. Yang kedua setelah itu habis di tanemi, terus kan ibu-ibu bingung terus tanya sama saya 'ini gimana pak Nur?' 'lalu saya kasih tau cara nanemnya berikut cara nutup mulsanya, berikut cara bolongin mulsanya.

Saya salutnya sama ibu-ibu ini jadi ketika ada apa-apa yang bingung atau ada permasalahan langsung tanya ke saya nggak malu-malu.

Kaya waktu itu ada kejadian taneman cabe anggota ada yang gosong, terus saya langsung meluncur datang ke sana, terus saya lihat tanahnya.

P : oo jadi bapak korek-korek tanahnya gitu?

I : Iya mbak, jadi saya lihat tanahnya itu, terus dari permukaan tanah gitu dia nutupnya terlalu tinggi sehingga perakaran taneman itu langsung nyentuh pupuk kan jadinya panas, minimal paling nggak ya 10 cm lah.

P : Pak apa ada pendampingan dari bapak yang rutin gitu, terus itu di mana pak?

I : oh kalo di tempatnya bu Pando itu ya **saat pendampingan itu saya menjelaskan atau memberi informasi terkait tanaman terus ngingetin ibu-ibu misalnya habis nanem cabe sama kol minta tolong rajin ngocornya per 3 hari terus kalo tanahnya masih bagus ya jangan dikocor dan kemudian kita evaluasi. Nanti kan banyak ibu -ibu yang tanya pak kenapa gini, kenapa gini. Jadi kita diskusi bareng mbak. Mereka tanem apa terus ada kendala apa. Saya juga tidak selalu kasih masukan kok mbak, mereka banyak tanahnya jadi saya banyak jawabnya daripada kasih masukan, kan kalo kaya gitu enak mbak jadi sesuai sama keadaan mereka, ya karna itu tadi mereka lebih banyak tanyanya.**

P : Pak kira-kira apa sih faktor pendukung sama penghambatnya dalam pelaksanaan pemberdayaan ini?

I : **kalo saya, pengunya saya itu ada keterlibatan dari bapak-bapaknya. Ketika nanti bapak-bapaknya sudah lelah dipertambangan kan enak sudah ada kebun dan masih punya tabungan di kebun gitu lho lalu kerjasama bareng istri. Jadi pengen saya bapak-bapaknya aktif gitu lho dalam meningkatkan perekonomian keluarga jadi ada kerjasamanya.**

**Mungkin berawal dari keberhasilan ibu-ibu ini merubah pikiran dan mindset bapak-bapak yang selama ini ditambang. Kan namanya kondisi badan kesehatan orang nggak selamanya fit , pengennya si bapak-bapaknya seperti itu terus ada kemauan bantu istri di kebun dan kan anggota punya lahan untuk rumput, nah di situ kan juga bisa di paro untuk nanem sayur juga.**

P : Kalo faktor pendukungnya apa Pak?

I : **Ya itu ibu-ibunya aktif banget mbak mereka mau repot dan giat sekali kan jadi seneng orang yang dampingi**

P : Bagaimana Respon Atau Tanggapan Anggota Kwt Pada Program Pemberdayaan?

I : **Tanggapannya ya mereka senang terus antusias sama program yang dikasih sama BWI**

**Nama Informan** : Adhit  
**Usia** : Tahun  
**Waktu Wawancara** : 29 Juni 2019  
**Lokasi** : Lobby Hotel Hyatt

P : Kenapa bisa milih KWT jadi program buat BWI?

I : Sebenarnya dari BWI itu kemaren ga milih karena BWI punya program yang namanya sistem *sustainable landskip* di central java terus salah satunya itu merapi kita sebenarnya ada kalo di central java itu kan berarti itu kan satu Jawa Tengah terus kita pilih satunya di merapi terus sekarang tahun ini merbabu sama sindoro sumbing sama satu lagi ungaran nah yang merapi kemaren kan kita tetep apa namanya kita cari kira-kira mitra kita siapa terus apa namanya kebetulan yang di merapi khusus yang untuk diwilayah apa namanya cover zone itu loh apa namanya yang berbatasan sama hutan karena program kita kan sebenarnya kalo yang di atasnya itu kan di climate change perubahan iklim nah terus kita cari kira-kira desanya mana aja nah salah satunya balerante ketika di balerante kita pun ga langsung nunjuk ke apa namanya kelompok tani itu engga sebelumnya tuh malah kelompok taninya itu engga ada kelompok wanita taninya aku dateng ke apa namanya salah satu pemerihintah desa disana lah Pak Jainu yang apa botak itu nah pas ngobrol sama Pak Jaenu dia bilang mas kalo disini lebih baik nanti sama kelompok wanita tani aja lah terus kenapa pak soalnya kalo yang cowo lebih fokus ke nambang pasir nah setelah itu aku kontak-kontak. Pak Jainu pak kalo bisa segera dikumpulin nanti segera kita bentuk terus abis itu beberapa apa minggu kemudian Pak Jaenu nelfon mas sudah dibentuk dan kita bimbing mereka gitu ceritanya.

P : Berarti awal ceritanya itu ga langsung ketemu sama KWT nya malah tsdinya mas adit nyarnya kelompok tani kan?



I : Sebenarnya kita ga nyari kelompok tani aja si sebenarnya kita nyari apa namanya komunitas atau sekumpulan atau pun kelompok yang bisa kita ajak untuk paling tidak apa namanya mengurangi dampak untuk perubahan iklim nah kalo disana kan dia apa namanya mereka kan sebenarnya belum pernah bertani si sebenarnya ibu-ibu yang kemaren itu terus kita apa namanya aku kesana pertama kali tuh bingung jadi pertama tak kumpulin semua tuh anggota kelompok terus tak tanyain ibu-ibu disini kalo nanem sayur apa namanya pake pupuk kimia ga pake semprotan ini ga engga pake mas berarti dah bagus dong ngapain aku bantuin disini aku kan bilang gitu ternyata mereka nanemnya luman dipolibek terus akhirnya oh yaudah sekarang gimana kalo kita nambahin pemasukan untuk ibu-ibu menanam dilahan yang apa namanya yang ga digunain yaudah akhirnya kita berjalannya waktu mereka kita ajarin pelan-pelan terus ada apa namanya pendamping juga disana Pak Nur itu ya sampe sekarang ya saya bilang mereka berhasil

P : Iya e mereke keren....

I : Kerenya kenapa?

P : Mereka ini apa gerak semua tu loh anggotanya banyak yang ikut sana sini

I : Ya kalo mereka ga ikut kumpulan aja didenda itu bukan kita yang ngajarin loh inisiatif mereka sendiri loh gitu ceritanya

P : Terus pelatihan-pelatihan atau penyuluhan gitu yang dikasih BWI itu apa aja mas?

I : Kalo pertama sama BWI tu kita kemaren sebenarnya mau kita tawarin mereka ada 3 kita pelatihan kan barengan ada balerante sidorejo sama tegal mulyo yang paling atas tu yang tempat pendakian nah **kita kasih pilihan satu untuk apa namanya nanem di argo foresty nanem di hutan tapi tidak mengganggu hutannya terus yang kedua apa namanya untuk pertanian yang ramah lingkungan terus yang ketiga kemaren yang ketiga apa ya yang ketiga itu menanam hutan reboisasi nah akhirnya kan beberapa kelompok tani disana rata-rata kan petani sayur terus**

**akhirnya mereka milih yang sayuran mayuran itu jadi bukan kita yang harus nentuin kamu ngerjain ini engga kita tetep apa namanya ada partisipatif juga dari mereka.**

P : Mas terus itu penyuluhan sama pelatihannya udah banyak banget ya?

I : Dulu awalnya menjelaskan apa itu sustainable landscape (kawasan yang berkelanjutan), lalu kita penyuluhan itu tentang ada manajemen kelompok terus tentang manajemen keuangan pribadi (keluarga dan pertanian) kalo manajemen keuangan ini issue nya lebih ke gender sih karna kan ibu-ibu yang biasa megang keuangan keuarga. Jadi kita sih pengennya ibu-ibu di sana jadi lebih bisa ngitung bahwa sayuran itu, ya kaya tadi kamu bilang optimalisasi lahan, jadi kamu nanem dalam lahan misalnya nanem cabe ongkos produksinya berapa, hasilnya berapa nah nanti ketika panen uang panen itu jangan terus dipake untuk uang nyumbang atau kondangan, nah ketika uang panen juga dimasukin ke sini ya dia bakalan nggak untung. Cara dianya untung ongkos pruduksi untuk pertanian ini berapa kamu panen berapa, udah sampe di situ. Jangan terus uang hasil panen dimasukin untuk nyumbang dan kondangan.

Jadi harus jelas yang untuk keluarga mana, untuk sosial mana yang pertanian mana

Terus itu kalo dalam bentuk pelatihan sih ada praktek pengolahan lahan, membuat pupuk cair organik, pembibitan.

Terus kita juga ndampingi kaya kita datang ke kelompok kasih materi ya terkait dengan sayuran, jadi ditanyain sekarang kendala penyakitnya apa terus cara nyembuhinnya gimana terus perkembangan pertanian seperti apa.

I : Ketika kita masuk ke KWT juga kita kasih tau kalo beli pupuk di toko kan harganya lebih mahal tapi kalo pupuknya kalian bikib sendiri kan jadi ongkos produksinga jadi murah

Nah yang baru ini kita baru ngembangin pemasaran bersama, itu kita kepengennya hasil panen dikepul jadi satu du kelompok, soalnya kalo diambil sama pengepul kan yang untung pengepulnya tapi kalo yang

ngambil kelompok berarti kan yang untung kelompoknya. Soalnya di aitu kan ada margin dari petani ke pengepul, pengepul ke pasar. Nah margin itu dari oada diambil sama pengepul mending diambil sama kelompok

P : Apa sih faktor pendukung keberhasilan dalam melakukan program BWI dengan KWT?

I : **Ya itu ya karna mereka mau untuk belajar makanya mereka aktif-aktif banget, toh juga mereka mau manfaatin lahan yang mereka punya jadi program ini bisa berjalan lancar dan bisa dibilang berhasil**

P : Faktor penghambatanya apa mas?

I : Oh mungkin kalo faktor penghambatnya malah lebih ke alam. Kaya air misalnya, kalo itu kan kita susah juga ngatasinya.

P : Bagaimana Respon Atau Tanggapan Anggota Kwt Pada Program Pemberdayaan?

I : **KWT Balerante kelompok unggulan kita makanya dia jadi contoh KWT yang di sidorejo. Potensinya bagus emang**

P : Sebulan berapa kali?

I : Tidak dipathok satu bulan harus ada program, ya paling nggak sebulan seklai datang ke pertemuan kelompok terus bulan depan nggak ikut sama sekali juga bisa.. Jadi fleksibel aja. Bisanya mereka sebulan sekali untuk menyampaikan keluhan kesah. Terus pertemhan berikutnya kita dateng untuk kasih solusi

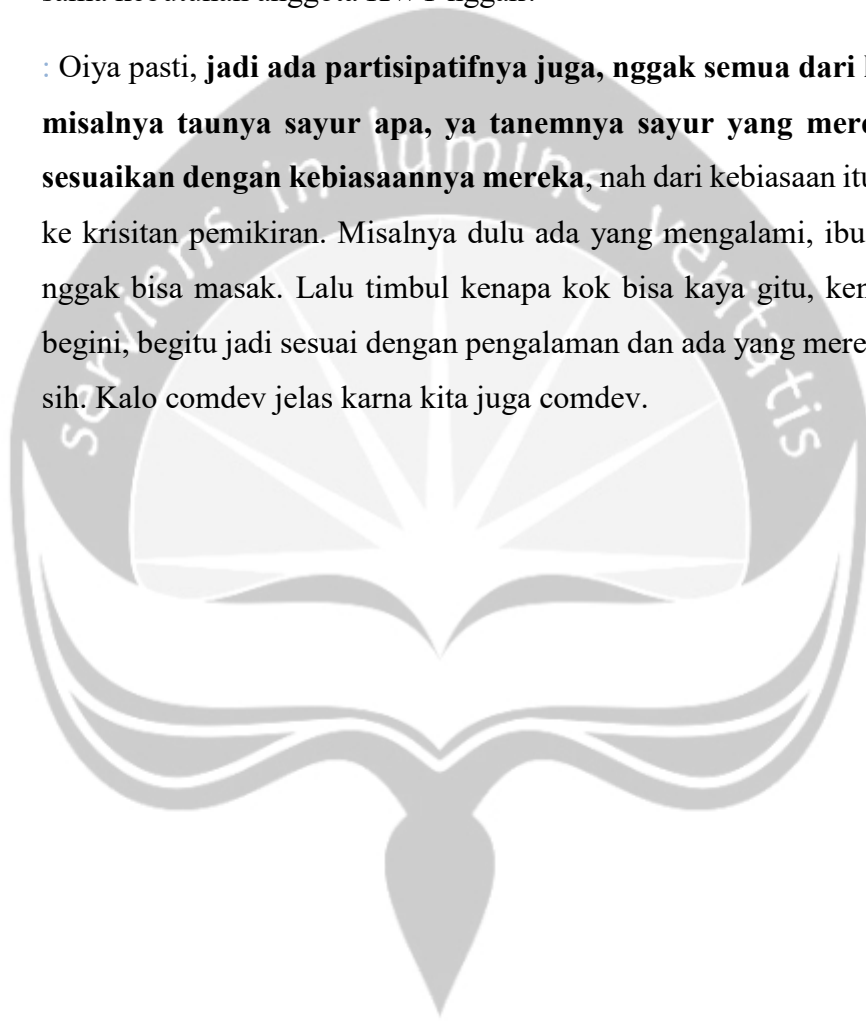
P : Kok bisa pilih pak Nur jadi pendamping?

I : **Yang jelas yang pertama faktor jarak, dia ke Balerante kan dekat nggak mungkin kalo pak Sumardi yabg bolaj bakik ke Balerante terus juga potensi pak Nur di pertanian bagus. Ternyata pak Nur salah satu inisiator nenanam sayur di wilayah Sidorejo. Nah aku lihat potensinya juga terus kita minta bantuan untuk dampingi KWT terus juga biar hubungan antar anggota ke pendamping bagus misalnya kalo mereka**

tanya ke sata langsung mungkin egonya tinggi malu, tapi kalo ke pak Nur mereka bisa nyaman. Terus kalo untuk pembuatan POC saya minta tolong pak sumardi Wonodoy untuk kasih tau caranya, kan dia juga masuk ke paguyuban petani Merapi jadi pengetahuannya juga bagus dan banyak tentang pertanian.

I : Mas itu BWI kalo mau ngadain penyuluhan atau pelatihan menyesuaikan sama kebutuhan anggota KWT nggak?

P : Oiya pasti, **jadi ada partisipatifnya juga, nggak semua dari kita. Kaya misalnya taunya sayur apa, ya tanemnya sayur yang mereka tau di sesuaikan dengan kebiasaannya mereka**, nah dari kebiasaan itu timbullah ke krisitan pemikiran. Misalnya dulu ada yang mengalami, ibu ku miskin nggak bisa masak. Lalu timbul kenapa kok bisa kaya gitu, kenapa nggak begini, begitu jadi sesuai dengan pengalaman dan ada yang mereka lakukan sih. Kalo comdev jelas karna kita juga comdev.



## LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Mas Adhit



Wawancara dengan Pak Nur

















